



**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK
DI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Arikhatul Hasanah
NIM 130810101184

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**





**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK
DI KECAMATAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Arikhatul Hasanah
NIM 130810101184**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya (Ayah Abdullah dan Umi Lilik) yang telah mendoakan, memberikan kasih sayang, memberikan nasehat untuk saya selama ini ;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan sepenuh hati;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Orang-orang hebat dibidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyiayakan waktu untuk menunggu inspirasi”
(Ernest Newman)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”
(Aldus Huxley)

“Saat dunia membutuhkan dan bakat anda mampu memenuhinya, disanalah lapangan kerja tercipta”
(Aristoteles)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arikhatul Hasanah

NIM : 130810101184

Manyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Determinan Migrasi Commuter Penduduk Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada intitusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juni 2017
Yang menyatakan,

Arikhatul Hasanah
NIM 130810101184

SKRIPSI

**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK DI KECAMATAN
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Arikhatul Hasanah

NIM 130810101184

Pembimbing :

Dosen pembimbing I : Drs.Petrus Edi Suswandi, MP

Dosen pembimbing II : Aisah Jumiati, SE. MP

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Determinan Migrasi Commuter Penduduk Di Kecamatan
Pakusari Kabupaten Jember
Nama mahasiswa : Arikhatul Hasanah
NIM : 130810101184
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal persetujuan : 06 Juni 2017

Yang Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Petrus Edi Suswandi, MP

NIP. 195504251985031001

Aisah Jumiati, SE. MP

NIP. 196809261994032002

Mengetahui,

Ketua jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN MIGRASI COMMUTER PENDUDUK DI KECAMATAN
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arikhatul Hasanah

NIM : 130810101184

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

21 JUNI 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si. (.....)
NIP. 196306141990021001
2. Sekretaris : Drs. Badjuri, M.E. (.....)
NIP. 195312251984031002
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 196907181995122001

Mengetahui / Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Dekan,

Foto 4x 6

Warna

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP. 19710727 1 99512 1 001

*Deteminan Migrasi Commuter Penduduk
Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*

Arikhatul Hasanah

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Penelitian ini bersifat eksplanatori, untuk mencapai tujuan tersebut digunakan data primer sebanyak 100 responden. Para reponden ini terdiri dari penduduk yang berusia 15 tahun ketas yang melakukan migrasi commuter dan yang tidak melakukan migrasi commuter. Metode analisis data yang digunakan adalah *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Dan variabel status pernikahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Kata kunci: migrasi commuter, pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan.

*Determinants Of Commuter Migration Of Population In Pakusari Sub District
Jember Regency*

Arikhatul Hasanah

*Department Of Economics Development Studies, Faculty Of Economics And
Business, Jember Univesity*

ABSTRACT

This research aims to determine how the influence of education factor, income, age, the number of family dependents, sex and marital status on migration commuter population in Pakusari Sub District Jember Regency. This research is explanatory, to achieve the purpose used primary data as much as 100 respondents. These respondents are comprised of the population over 15 year old who migrates commuters and who does not commit commuter migration. Data analysis method used is Binary Logistic Regression. The results of this study indicate that the income variable and the number of family dependents have a positive and significant effect on the migration of commuter population in Pakusari Sub District Jember Regency. Age variable have negative and significant effect on the migration of commuter population in Pakusari Sub District Jember Regency. While the variables of education and gender have positive and insignificant effect on the migration of commuter population in Pakusari Sub District Jember Regency. And marital status variables have negative and insignificant effect on the migration of commuter population in Pakusari Sub District Jember Regency.

Keywords: *commuter migration, education, income, age, number of family dependents, gender and marital status.*

RINGKASAN

Determinan Migrasi Commuter Penduduk Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember; Arikhatul Hasanah, 130810101184; 2017: 83 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting dalam pembangunan suatu daerah. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata akan memicu timbulnya mobilitas penduduk dari daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang baik menuju kedaerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih baik. Pesatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di perkotaan mendorong masyarakat untuk melakukan mobilitas penduduk, terdapat banyak perbedaan antara perkotaan dan pedesaan salah satu yang banyak menjadi alasan sering terjadi mobilitas penduduk adalah tersedianya kesempatan kerja yang lebih besar di perkotaan dengan jenis pekerjaan yang beragam. Hal ini juga bisa terjadi karena sempitnya lapangan pekerjaan di pedesaan sehingga membuat masyarakat melakukan mobilitas penduduk, jenis pekerjaan di pedesaan masih sangat sedikit paling menonjol jenis pekerjaan pada sektor pertanian dimana mayoritas masyarakat pedesaan sebagai petani dengan alasan inilah banyak masyarakat yang melakukan mobilitas penduduk untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memperbaiki kondisi perekonomiannya. Migrasi mempunyai banyak macam salah satunya yaitu migrasi commuter yang artinya migran meninggalkan tempat tinggal dalam waktu setiap hari untuk pergi ke tempat lain dengan tujuan untuk bekerja dan pulang pada waktu selesai kerja atau pada hari yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan terhadap minat migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik snowball sampling yaitu dalam metode ini dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawannya masing-masing dan

begitu seterusnya sehingga kelompok itu bertambah besar dan bagaikan bola salju (snowball). Ada sebanyak 100 responden yang dipilih untuk mewakili minat penduduk dalam melakukan migrasi commuter. Para responden yang dipilih adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang bekerja diluar Kecamatan Pakusari dan penduduk yang bekerja di Kecamatan Pakusari. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*), yang menggunakan Uji Wald (Uji Z), Uji Likelihood Ratio (Uji G), Uji McFadden (R^2), Uji Goodness Of Fit, dan Rasio Odd dengan taraf signifikansi 0,05 yang dibantu dengan menggunakan program Eviews7.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. variabel umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Sedangkan variabel pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Dan variabel status pernikahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Hasil uji secara serentak menunjukkan bahwa probabilitas LR statistik sebesar 0,000000 lebih kecil dari α (0,05) sehingga seluruh variabel berupa variabel pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin, dan status pernikahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

Hasil uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa model mampu memprediksi 87 dari 100 minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi commuter dan persentase keakuratan pemberian nilai dummy sebesar 87,00%. Sedangkan hasil uji Hosmer and Lemeshow's bahwa nilai H-L hitung sebesar 9,8288 dan probabilitas *Chi-square* sebesar 0,2772 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 yang artinya model yang dihipotesiskan layak atau cocok.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Determinan Migrasi Commuter Penduduk Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember’. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, saran dan kritik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

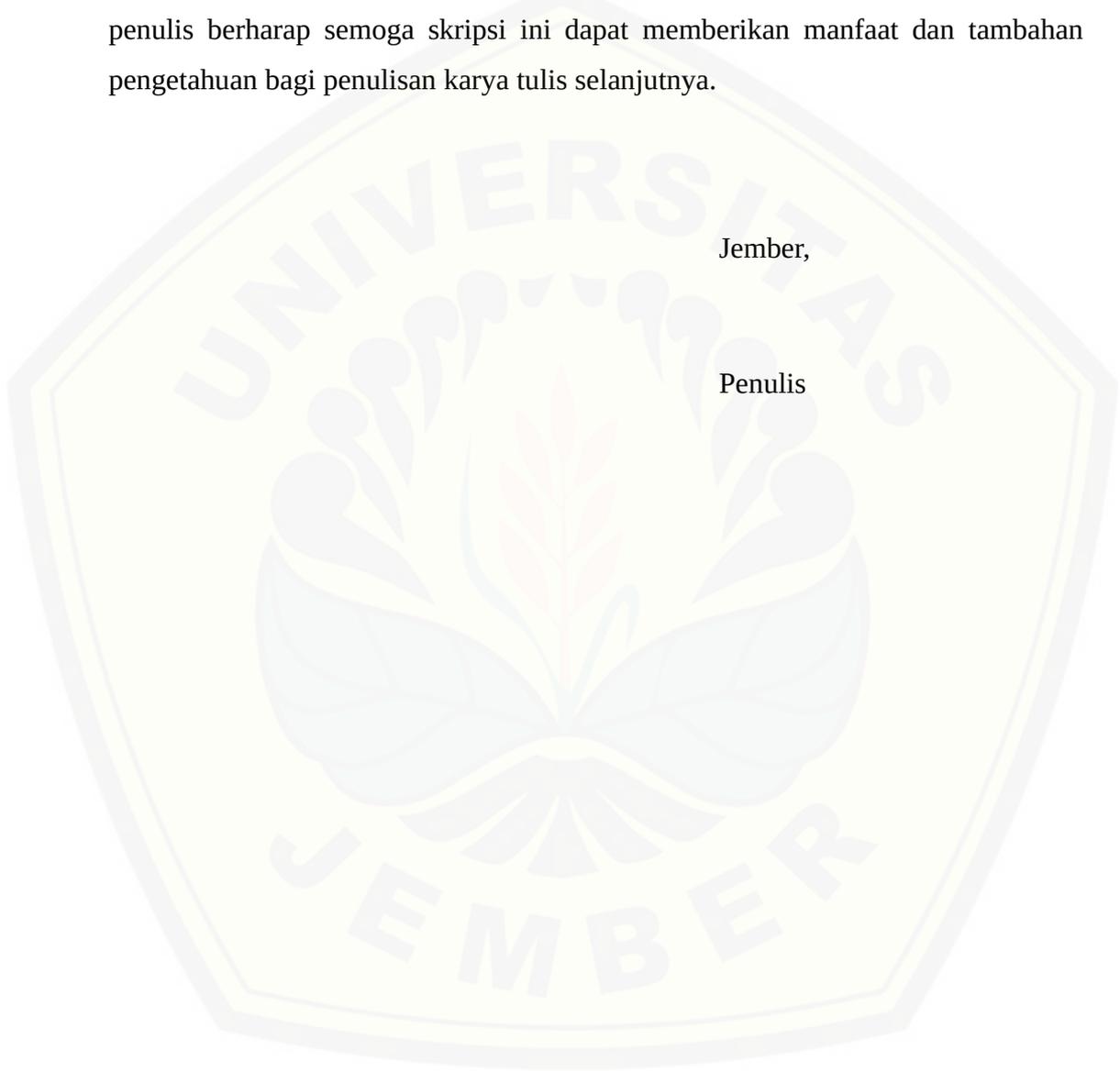
1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Aisah Jumiati, SE. MP selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku ketua jurusan ilmu ekonomi studi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember;
5. Seluruh bapak dan ibu dosen fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Seluruh staf karyawan dilingkungan fakultas ekonomi dan bisnis universitas jember;
7. Kedua orangtuaku ayah abdullah dan umi lilik yang telah mendoakan, menyayangi, membimbing dan mendidikku;
8. Saudaraku adik Holi yang selalu memberikan kasih sayang dan menyemangatiku;
9. Sahabat-sahabatku tersayang Putri, Reka, Vila, Sifa, Lifa, Fifi, Erna Dan Indah terima kasih atas dukungan, kebersamaan dan kenangan indah kita selama ini;
10. Teman-teman KKN 01 yang selalu memberikan keceriaan selama ini;
11. Segenap keluarga besar Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Angkatan 2013 terima kasih atas semuanya;

12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember,

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
.....	
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pembangunan Arthur Lewis	8
2.1.2 Konsep Mobilitas penduduk	10
2.1.3 Teori Migrasi Todaro	14
2.1.4 Teori Migrasi Everett S.Lee	16
2.1.5 Teori Migrasi Revestain	19
2.1.6 Hubungan Pengaruh Variabel Bebas dan Variabel Terikat.....	20
2.2 Penelitian Sebelumnya	24
2.3 Kerangka Konseptual	27
2.4 Hipotesis	30
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.1.1 Jenis penelitian.....	31
3.1.2 Unit Analisis.....	31
3.1.3 Populasi Dan Sampel.....	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	33
3.4 Metode Analisis Data	33

3.4.1 Analisis Model Binary Logistic Regression	33
3.4.2 Uji Estimasi Parameter	36
3.5 Definisi Operasional	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	42
4.1.1 Kondisi Umum Dan Keadaan Geografis.....	42
4.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur.....	42
4.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	44
4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	45
4.1.5 Jumlah Penduduk Menurut Status Pernikahan.....	46
4.2 Gambaran Responden Daerah Penelitian.....	47
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Minat Dan Tidak Minat Untuk Bekerja Keluar Kecamatan.....	47
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	48
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Pendapatan.....	49
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Umur.....	50
4.2.5 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga.....	51
4.2.6 Keadaan Responden Menurut Jenis Kelamin.....	52
4.2.7 Keadaan Responden Menurut Status Pernikahan.....	53
4.3 Hasil Analisis Model Regesi Logistik	54
4.3.1 Uji Wald Atau Uji Z	55
4.3.2 Uji Likelihood Ratio (LR).....	57
4.3.3 Uji Mcfadden R ²	57
4.3.4 Uji Goodness Of Fit.....	57
4.3.5 Hasil Interpretasi Odd Ratio.....	58
4.4 Pembahasan.....	63
4.4.1 Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Penduduk.....	63
4.4.2 Pengaruh Variabel Pendapatan Terhadap Minat Migrasi Penduduk.....	64
4.4.3 Pengaruh Variabel Umur Terhadap Minat Migrasi Penduduk.....	65
4.4.4 Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Minat Migrasi Penduduk.....	66
4.4.5 Pengaruh Variabel Jenis Kelamin Terhadap Minat Migrasi Penduduk.....	67
4.4.6 Pengaruh Variabel Status Pernikahan Terhadap Minat Migrasi Penduduk.....	68
BAB 5. PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Wilayah Menurut Desa Dan Klasifikasi Tanah Tahun 2015.....	4
1.2 Jumlah Usaha Menurut Desa Dan Kategori Tahun 2015.....	5
2.1 Bentuk–Bentuk Mobilitas Penduduk Menurut Mantra	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	43
4.2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ketas Menurut Desa Dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki	44
4.3 Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Mata Pencapaian Di Kecamatan Pakusari	46
4.4 Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun Ketas Menurut Kelompok Umur Dan Status Pernikahan.....	47
4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Minat Penduduk Bekerja Keluar Kecamatan Pakusari.....	48
4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan.....	49
4.8 Jumlah Responden Berdasarkan Umur.....	50
4.9 Jumlah Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	51
4.10 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
4.11 Jumlah Responden Berdasarkan Status Pernikahan.....	53
4.12 Hasil Analisis Model Logit	54
4.13 Hasil Expectation–Prediction.....	58
4.14 Hasil Uji Hosmer And Lemeshow.....	58

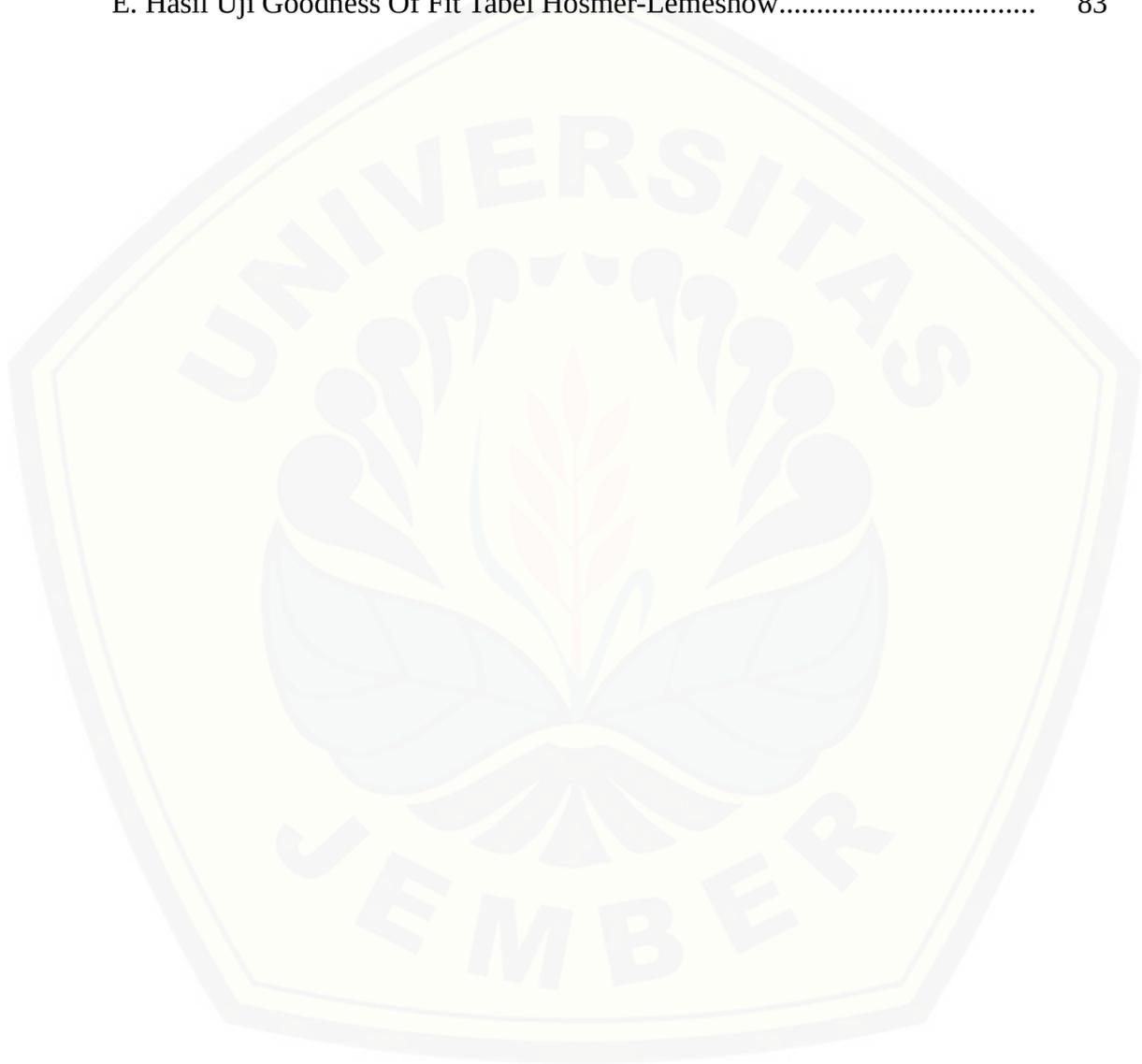
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Proses Pertumbuhan Ekonomi Model Lewis	9
2.2 Model Migrasi Todaro.....	15
2.3 Faktor-Faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everett S.Lee.....	18
.....	
2.4 Kerangka Konseptual.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Kuesioner Penelitian.....	75
B. Tabulasi Data Dan Hasil Penelitian.....	78
C. Hasil Analisis Regresi Logistik	81
D. Hasil Uji <i>Goodness Of Fit</i> Tabel Expectation-Prediction Evaluation	82
E. Hasil Uji <i>Goodness Of Fit</i> Tabel Hosmer-Lemeshow.....	83



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan perkembangan jaman yang semakin modern pada era globalisasi saat ini telah banyak menuntut sumber daya manusia untuk bisa menghasilkan para tenaga kerja yang berkualitas, kualitas sumber daya manusia setiap negara berbeda-beda. Perbedaan serupa juga terjadi pada perbedaan kualitas sumber daya manusia perkotaan dan pedesaan, mayoritas sumber daya manusia perkotaan mempunyai kualitas sumber daya yang lebih baik dari pada di pedesaan.

Indonesia sebagai negara yang berkembang tergolong masih mempunyai kualitas sumber daya manusia yang rendah. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2003:221). Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata menyebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Dimana pembangunan merupakan suatu proses untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dengan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting dalam pembangunan suatu daerah. Tingginya pertumbuhan penduduk dan persebaran yang tidak merata akan memicu timbulnya mobilitas penduduk dari daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang kurang baik menuju kedaerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih baik. Pesatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di perkotaan mendorong masyarakat untuk melakukan mobilitas penduduk, terdapat banyak perbedaan antara perkotaan dan pedesaan salah satu yang banyak menjadi alasan sering terjadi mobilitas penduduk adalah tersedianya kesempatan kerja yang lebih besar dipertkotaan dengan jenis pekerjaan yang beragam. Hal ini juga bisa terjadi karena sempitnya lapangan pekerjaan di pedesaan sehingga membuat masyarakat melakukan mobilitas penduduk, jenis pekerjaan di pedesaan

masih sangat sedikit paling menonjol jenis pekerjaan pada sektor pertanian dimana mayoritas masyarakat pedesaan sebagai petani dengan alasan inilah banyak masyarakat yang melakukan mobilitas penduduk untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan memperbaiki kondisi perekonomiannya. Tidak meratanya pekerjaan dan penghasilan pertanian dan perkebunan di pedesaan menjadi motivasi penduduk untuk melakukan migrasi dari desa ke kota (Mantra, 2000:174).

Fenomena migrasi sering terjadi di beberapa negara berkembang, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan mengalir ke daerah perkotaan. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan (Todaro, 2006:401).

Migrasi mempunyai banyak macam salah satunya yaitu migrasi commuter yang artinya migran meninggalkan tempat tinggal dalam waktu setiap hari untuk pergi ke tempat lain dengan tujuan untuk bekerja dan pulang pada waktu selesai kerja atau pada hari yang sama. Motif ekonomi merupakan faktor utama yang orang melakukan perpindahan dari daerahnya (pedesaan) ke perkotaan. Setiap orang melakukan migrasi ke kota karena adanya harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada yang diperoleh di desa karena mereka beranggapan di tempat tujuan bisa mendapatkan pekerjaan yang baik dan sesuai dengan keinginannya dan setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda pula, hal tersebut yang mendasari penilaian terhadap daerah asal dari masing-masing individu yang berbeda, sehingga proses pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi commuter dari masing-masing individu berbeda pula. Selain itu kondisi sosial dan ekonomi dari daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang sehingga dapat menyebabkan orang tersebut untuk melakukan migrasi commuter menuju daerah lain dan akan kembali

kerumahnya pada sore hari atau pada saat selesai bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya secara baik dan layak dari sebelumnya (Purnomo dalam Dzulkarnaen Ishaq,2014:3-4).

Mobilitas penduduk dilakukan oleh masyarakat selalu dipengaruhi oleh faktor penarik dan pendorong. Faktor penariknya adalah semua hal yang menjadikan seseorang untuk pindah meninggalkan daerahnya menuju ke daerah tujuan, misalnya upah didaerah tujuan lebih tinggi dibandingkan upah didaerah asal, fasilitas didaerah perkotaan yang lebih bervariasi seperti transportasi serta fasilitas pendidikan yang sangat modern dan lain sebagainya yang bisa menjadi daya tarik penduduk untuk melakukan migrasi dalam jangka waktu yang lama atau pendek. Sedangkan faktor pendorong seseorang untuk melakukan migrasi adalah meningkatnya tingkat kebutuhan penduduk dan kurangnya lapangan pekerjaan yang ada didaerah asal sehingga mendorong seseorang untuk mencari diluar daerahnya, faktor pendidikan dan status pernikahan.

Fenomena migrasi baik yang bersifat permanen atau non permanen banyak terjadi disetiap daerah salah satunya karena meningkatnya pertumbuhan penduduk dan persebaran penduduk yang tidak merata, kegiatan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi cenderung berkonsentrasi di perkotaan. Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Jawa Timur, pada tahun 2015 Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk tertinggi nomer dua di Jawa Timur sebanyak 2407115 jiwa yang terdiri dari 51% penduduk laki-laki dan 49% penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2014 yang mengalami pertumbuhan 0,54%, dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,57% dan pertumbuhan penduduk perempuan 0,51%. Dengan adanya pertumbuhan penduduk ini dan persebaran yang tidak merata menyebabkan timbulnya migrasi di Kabupaten Jember khususnya yang banyak terjadi adalah migrasi dari desa ke kota, hal ini juga terjadi karena pusat kegiatan ekonomi yang paling besar berpusat dikota dimana jumlah lapangan pekerjaan lebih banyak dan beragam serta tawaran upah yang tinggi di kota inilah yang menarik penduduk desa untuk melakukan migrasi ke kota.

Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan dan salah satu Kecamatannya adalah Kecamatan Pakusari yang memiliki luas 29,11 Km² terdapat pada tabel 1.1, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Pakusari merupakan kecamatan yang mempunyai luas wilayah terkecil nomer dua setelah Kecamatan Kaliwates seluas 24,94 Km², dengan luas wilayah 29,11.

Tabel 1.1 : Luas wilayah menurut Desa dan klaifikasi tanah tahun 2015

Desa	Luas (Ha)				Jumlah
	Sawah	Tegalan	Bangunan dan halaman	Lainnya	
1. Kertosari	290	160	92	11	533
2. Pakusari	282	177	81	-	540
3. Jatian	215	84	69	43	441
4. Subo	146	140	51	-	337
5. Sumberpinang	343	122	77	14	556
6. Bedadung	211	34	35	-	280
7. Patemon	167	14	49	4	234
Tahun 2015	1654	731	454	72	2911

Sumber : BPS Kecamatan Pakusari dalam angka 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Pakusari 57% lahan tanahnya dimanfaatkan sebagai lahan sawah yang artinya kegiatan bertani di Kecamatan Pakusari cukup tinggi, 25% dimanfaatkan sebagai lahan tegalan yang biasanya banyak digunakan sebagai lahan berkebun, 16% untuk lahan bangunan dan halaman serta 2% dimanfaatkan untuk lahan lainnya. Pemanfaatan lahan untuk pertanian yang cukup besar inilah yang mendorong masyarakat Kecamatan Pakusari untuk bekerja keluar Kecamatan karena sebagian dari penduduk yang berada disana selain berprofesi sebagai petani mereka juga bekerja diluar Kecamatan selama menunggu musim panen. Sempitnya lapangan pekerjaan dan kurang beragam yang diakibatkan sempinya wilayah yang dimiliki oleh Kecamatan Pakusari dibandingkan Kecamatan lainnya. Sempitnya lapangan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 1.2 dimana menurut Badan Pusat Statistik jumlah usaha besar menengah dan kecil tahun 2015 sebanyak 895 usaha besar menengah dan kecil.

Tabel 1.2 : Jumlah usaha menurut Desa dan kategori tahun 2015

Desa	Kategori Industri / Usaha			Jumlah
	Besar	Menengah	Kecil	
1. Kertosari	3	11	153	167
2. Pakusari	6	21	157	184
3. Jatian	-	8	90	98
4. Subo	-	8	75	83
5. Sumberpinang	2	19	113	134
6. Bedadung	-	7	47	54
7. Patemon	4	27	144	175
Tahun 2015	15	101	779	895

Sumber : BPS Kecamatan Pakusari dalam angka 2016

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa lapangan pekerjaan yang tersedia di Kecamatan Pakusari dengan kategori industri besar hanya sebanyak 2% dari total keseluruhan industri, hal ini membuat kurangnya lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja banyak, sedangkan 11% untuk industri menengah dan 87% untuk usaha kecil, dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 43044 jiwa yang terdiri dari 49% penduduk perempuan dan 51% penduduk laki-laki. Hal ini akan menyebabkan penduduk untuk mencari pekerjaan di luar Kecamatan akibat dorongan dari sempitnya lapangan pekerjaan rendahnya upah dan semakin tertekannya bekerja di sektor informal di dalam Kecamatan Pakusari.

Berdasarkan data diatas maka dapat dilakukan penelitian, dengan objek faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi commuter. Maka dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pengaruh faktor pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan dapat mempengaruhi minat migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Determinan Migrasi Commuter Penduduk Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, dapat diketahui bahwa fenomena mobilitas penduduk merupakan salah satu dampak dari

pembangunan ekonomi yang tidak merata sehingga menyebabkan adanya ketimpangan antar wilayah ini yang menyebabkan terjadinya migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember ?
3. Seberapa besar pengaruh umur terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?
5. Seberapa besar pengaruh jenis kelamin terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?
6. Seberapa besar pengaruh status pernikahan terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jenis kelamin terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh status pernikahan terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi kalangan akademis untuk mengetahui determinan minat migrasi commuter.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan mobilitas penduduk di Kabupaten jember.
3. Sebagai informasi dan referensi kepada pembaca yang memerlukan pengetahuan mengenai determinan migrasi commuter.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Arthur Lewis

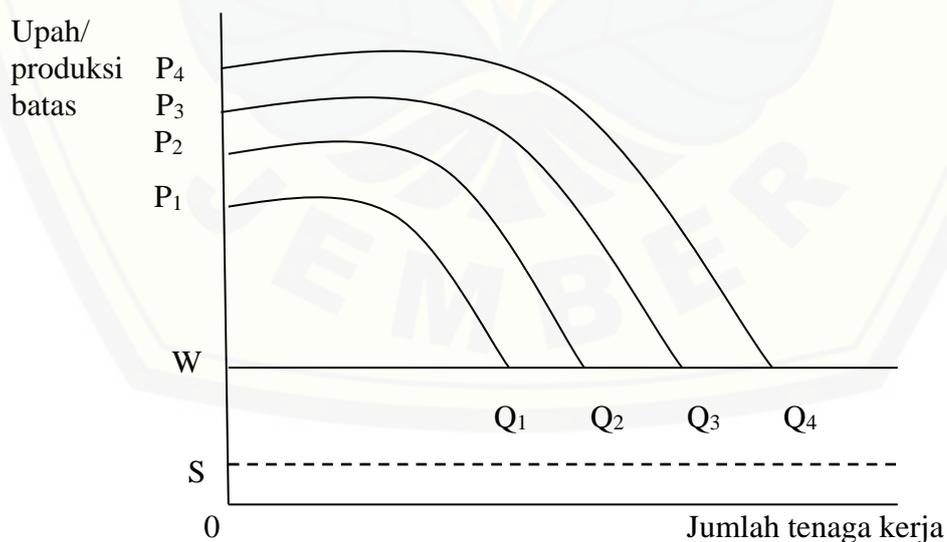
Teori pembangunan Arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah kota dan desa yang mengikutsertakan proses urbanisasi yang terjadi diantara kedua tempat tersebut. Teori ini juga membahas pola investasi disektor modern yang pada akhirnya akan berpengaruh besar terhadap arus urbanisasi yang terjadi (Kuncoro, 2006:59).

Arthur Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi menjadi dua yaitu : Pertama, perekonomian atau sektor tradisional (pedesaan) dimana perekonomian ini mempunyai ciri yaitu mengalami surplus tenaga kerja, tingkat hidup masyarakat yang berbeda pada kondisi subsisten akibat dari perekonomian yang bersifat subsisten pula. Hal ini ditandai dengan nilai produk marginal dari tenaga kerja yang bernilai nol artinya fungsi produksi sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*. Didaerah pedesaan yang berbasis pertanian terjadi kondisi surplus tenaga kerja yang akan memaksa para pekerja untuk berpindah dari desa ke kota (Todaro, 1995:326).

Kedua perekonomian industri (daerah perkotaan) perekonomian mempunyai ciri yaitu tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerjadan menjadi tempat penampung tenaga kerja yang surplus disektor pertanian dengan cara menstransfer tenaga kerja sedikit demi sedikit dari perekonomian subsisten. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai produk marginal bernilai positif. Dengan demikian, perekonomian perkotaan merupakan tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif maka menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada kondisi optimal yang mungkin dicapai, sehingga industri perkotaan masih menyediakan lapangan kerja dimana akan diisi oleh pekerja dari pedesaan dengan jalan bermigrasi (Todaro, 1995: 328).

Dalam analisa Lewis perekonomian dibedakan menjadi dua sektor yaitu sektor kapitalis dan sektor subsisten. Jumlah tenaga kerja yang berada di sektor subsisten yaitu sektor ekonomi yang kegiatannya terutama ditujukan untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari setiap keluarga. Upah yang diterima setiap pekerja di sektor subsisten mencapai tingkat yang memungkinkan para pekerja disektor tersebut mempertahankan hidup keluarganya, dan tingkat ini disebut *tingkat subsisten* atau *cukup hidup*. Disektor kapitalis tingkat upah lebih tinggi dari sektor subsisten. Lewis mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan yang demikian, yaitu karena biaya hidup disektor kapital lebih tinggi, para pekerja harus hidup di kota-kota besar yang cara hidupnya lebih berdisiplin dari pada di sektor subsisten (Sukirno, 1985: 130).

Menurut Lewis, proses pembangunan bermula dan selanjutnya terus menerus berlangsung, sebagai akibat dari penanaman kembali keuntungan yang diciptakan dalam sektor kapitalis. Apabila sektor kapitalis memperoleh keuntungan, dana tersebut akan ditanamkan kembali oleh para pengusaha. Kegiatan ini akan menciptakan sejumlah kesempatan kerja disektor kapitalis, produksi di sektor ini meningkat dan dengan demikian pembangunan ekonomi tercipta (Sukirno, 1985: 131).



Gambar 2.1 Proses Pertumbuhan Ekonomi Model Lewis
Sumber : Sukirno, 1985:132

Berdasarkan gambar 2.1 maka sumbu tegak menunjukkan tingkat upah disektor subsisten dan sektor kapitalis, dan tingkat produksi batas tenaga kerja disektor kapitalis. Apabila faktor–faktor lain tidak mengalami perubahan dan apabila masih terdapat kelebihan dalam jumlah tenaga kerja, tingkat upah dikedua sektor di atas tidak akan mengalami perubahan. Tingkat upah disektor subsisten adalah S dan tingkat upah ini dinamakan upah *subsisten*, yaitu upah yang memungkinkan pekerja dan keluarganya mempertahankan hidup mereka. Disektor kapitalis tingkat upah mencapai W . Kurva–kurva $P_1 Q_1$, $P_2 Q_2$, $P_3 Q_3$, dan $P_4 Q_4$ menunjukkan tingkat produksi batas dari setiap pekerja tambahan di sektor kapitalis. Pada permulaanya tingkat produksi batas satu pekerja tambahan adalah seperti yang ditunjukkan oleh kurva $P_1 Q_1$. Selama jumlah atau nilai produksi batas seorang tenaga kerja disektor kapitalis masih lebih besar dari pada tingkat upah disektor tersebut, maka jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan disektor itu akan terus ditambah oleh pengusaha (Sukirno,1985:132).

2.1.2 Konsep Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lainnya melampaui batas politik atau negara atau batas administrasi atau batas bagian dari suatu negara. Mobilitas penduduk merupakan salah satu dari tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk disuatu negara selain mortalitas dan fertilitas. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam mobilitas penduduk yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Ukuran yang tepat untuk dimensi waktu tidak ada karena sulit untuk menetapkan berapa lama seseorang pindah dari tempat tinggalnya yang dianggap sebagai seorang migran. Ukuran yang digunakan biasanya dalam sensus penduduk (Munir, 2000:117).

Menurut Mantra (2000:230) Migrasi harian atau Commuting adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga. Sementara mobilitas penduduk adalah gerak penduduk, penduduk yang melintasi wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator

mobilitas penduduk horisontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu.

Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama mobilitas penduduk vertikal, yang sering disebut juga dengan perubahan status. Contohnya perubahan status pekerjaan, dimana seseorang semula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian. Kedua, mobilitas penduduk horisontal, yaitu mobilitas penduduk geografis, yang merupakan gerak penduduk yang melewati batas wilayah yang menuju wilayah lain dalam periode tertentu Mantra (2000:225).

Gerak penduduk yang non permanen dapat pula di bagi menjadi dua yaitu : ulang-alik dan menginap atau mondok di daerah tujuan. Ualang alik adalah gerak penduduk dari daerah asal menuju kedaerah tujuan dalam batas waktu tertentu dengan kembali kedaerah asal pada hari itu juga. Pada umumnya penduduk yang melakukan mobilitas ingin kembali ke daerah asal secepatnya sehingga kalau dibandingkan frekuensi penduduk yang melakukan mobilitas ulang-alik, menginap atau mondok dan migrasi. Frekuensi mobilitas penduduk ulang-alik terbesar, disusul oleh menginap atau mondok dan migrasi. Secara operasional, macam-macam bentuk mobillitas penduduk tersebut diukur berdasarkan konsep ruang dan waktu Mantra (2000:228-229).

Tabel 2.1 bentuk-bentuk mobilitas penduduk menurut Mantra (2000:230)

Bentuk mobilitas	Batas wilayah	Batas waktu
Ulang – alik (commuting)	Dukuh (dusun)	6 jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama.
Mondok (menginap) di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	Lebih dari 1 hari dan kurang dari 6 bulan.
Permanen (menetap) di daerah tujuan	Dukuh (dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah tujuan.

Sumber : Mantra 2000:174

Migrasi harian atau Commuter adalah jika seseorang yang bekerja dalam satu hari yaitu pergi pada pagi hari dan kembali pada sore hari atau dihari yang sama, dilakukan secara terus menerus setiap harinya. Jika dilihat dari ada tidaknya niatan seseorang untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi dua yaitu mobilitas penduduk permanen atau migrasi dan mobilitas

penduduk non permanen. migrasi dapat diartikan suatu pergerakan penduduk yang melintas batas wilayah asal menuju kewilayah tujuan dengan niatan meneta. Sebaliknya mobilitas penduduk non permanen yaitu pergerakan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap didaerha tujuan.

Adapun berbagai jenis migrasi menurut Munir (2000:117-119) yang terdiri dari :

1. Migrasi Masuk (*In Migration*)
Yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan.
2. Migrasi Keluar (*Out Migration*)
Yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal.
3. Migrasi Neto (*Net Migration*)
Yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar, nilai migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi yang keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan bila migrasi keluar lebih kecil dari migrasi masuk maka disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi Bruto (*Gross Migration*)
Yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi Total (*Total Migration*)
Yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup dan migrasi pulang. Bisa dikatakan dengan kata lain migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.
6. Migrasi Internasioanl (*International Migration*)
Yaitu suatu perpindahan penduduk dari suatu negara ke nagara lainnya. Migrasi penduduk yang masuk ke suatu negara ini disebut imigran sedangkan sebaliknya jika penduduk yang keluar dari suatu negara disebut emigrasi.
7. Migrasi Internal (*Intern Migration*)
Yaitu perpindahan yang terjadi dalam suatu negara, misalnya antar provinsi, antar kota, antarkabupaten, migrasi pedesaan ke perkotaan, atau suatu administrasi lainnya yang lebih rendah dari pada tingkat kabupaten seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya.

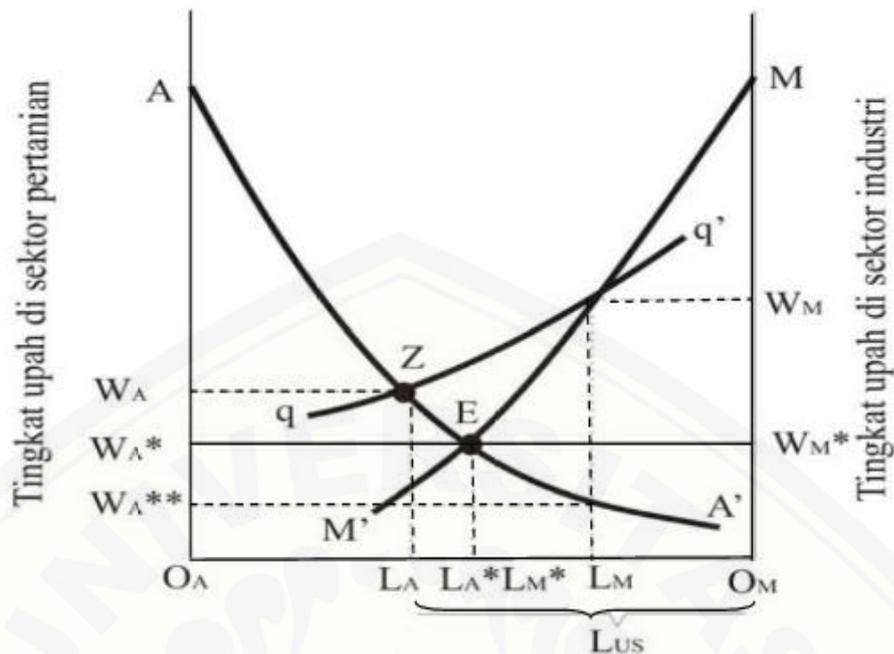
8. Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*)
Yaitu migrasi yang terjadi jika orang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap ditempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Selain itu dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain dalam jangka waktu kurang enam bulan.
9. Migrasi Ulang–Alik (*Commuter*)
Yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ketempat lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada soreharinya.
10. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)
Yaitu migrasi yang berdasarkan tempat kelahiran atau tempat tinggal diluar daerah kelahirannya.
11. Migrasi Risen (*Recent Migration*)
Yaitu seorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.
12. Migrasi Parsial (*Partial Migration*)
Yaitu jumlah migrasi kesuatu daerah dari suatu daerah asal, atau dari daerah asal kesatu dengan daerah tujuan.
13. Arus Migrasi (*Migration Stream*)
Yaitu jumlah perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
14. Urbanisasi (*Urbanization*)
Yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam didaerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
15. Transmigrasi (*Transmigration*)
Yaitu pemindahan dan kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan didalam wilaya negara guna kepentingan pembangunan negara.

2.1.3 Teori Migrasi Todaro

Todaro (dalam Nisa Hasyasya, 2012:32-35) menjelaskan teori ini bertolak dari asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Keputusan untuk melakukan migrasi juga merupakan suatu keputusan yang telah dirumuskan secara rasional, para migran tetap saja pergi, meskipun mereka tahu betapa tinggi angka pengangguran yang ada di daerah-daerah perkotaan. Teori Todaro mendasarkan diri pada pemikiran bahwa arus migrasi itu berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara desa dan kota. Namun pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang faktual melainkan pendapatan yang diharapkan.

Todaro (2003:370) menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri sosial, ekonomi, pendidikan dan demografi tertentu, maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi dari masing-masing individu bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah pada negara yang sama tetapi juga pada migrasi antar negara. Beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah :

1. Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan para migran untuk melepaskan dari kendala-kendala tradisional yang terkandung dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.
2. Faktor-faktor fisik, termasuk pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.
3. Faktor-faktor demografi, termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.
4. Faktor-faktor kultural, termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi.
5. Faktor-faktor komunikasi, termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media masa atau media elektronik.



Keterangan :

AA' = Tingkat permintaan tenaga kerja di sektor Pertanian

MM' = Tingkat permintaan tenaga kerja di sektor Industri

$O_A O_M$ = Total angkatan kerja yang tersedia

W_A = Tingkat upah di sektor Pertanian

W_M = Tingkat upah di sektor Industri

Gambar 2.2 Model Migrasi Todaro (Sumber : Todaro dan Smith 2006)

Berdasarkan gambar 2.2 diasumsikan bahwa di suatu negara hanya terdapat dua sektor yaitu sektor pertanian di pedesaan dan sektor industri di perkotaan. Dalam perekonomian pasar Neoklasik, tingkat upah *equilibrium* akan tercipta ketika $W_A^* = W_M^*$, dengan pembagian tenaga kerja sebanyak $O_A L_A^*$ untuk sektor pertanian dan $O_M L_M^*$ untuk sektor industri. Sesuai dengan asumsi *full employment* seluruh tenaga kerja akan terserap oleh kedua sektor ini. Namun bila tingkat upah ditentukan oleh pemerintah, misalnya sebesar W_M dan diasumsikan bahwa dalam perekonomian tersebut tidak ada pengangguran, maka tenaga kerja sebesar $O_M L_M$ akan bekerja di sektor industri manufaktur di perkotaan sedangkan sisanya sebanyak $O_A L_M$ bekerja dalam sektor pertanian di pedesaan dengan tingkat upah sebanyak $O_A W_A^{**}$, dimana tingkat upah ini lebih kecil dibandingkan tingkat upah pasar yang mencapai $O_A W_A^*$. Kondisi yang

demikian ini menciptakan kesenjangan atau selisih upah antara kota dan desa. Selisih upah inilah yang membuat para pekerja dipedesaan bebas melakukan migrasi ke kota untuk mendapatkan tingkat upah lebih tinggi, meskipun didesa tersedia lapangan kerja sebanyak OMLM (Hasyasya,2012:20-21).

Model migrasi menurut Todaro (2003:385) memiliki empat pemikiran dasar yaitu :

1. Migrasi desa–kota dirangsang, terutama sekali, oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang rasional dan yang langsung berkaitan dnegan keuntungan atau manfaat dan biaya–biaya relatif migrasi itu sendiri (sebagian besar terwujud dalam satuan moneter, namun ada pula yang terwujud dalam bentuk–bentuk atau ukuran lain, misalnya saja kepuasan psikologi).
2. Keputusan bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual dipedesaan (pendapatan yang yang diharapkan adalah sejumlah pendapatan yang secara rasional bisa diharapkan akan tercapai di masa–masa mendatang). Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel pokok, yaitu selisih upah aktual di kota dan di desa, serta besar atau kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di kota yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan berkaitan langsung dengan tingkat lapangan pekerjaan di perkotaan, sehingga berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran diperkotaan.
4. Laju migrasi desa–kota bisa saja terus berlangsung meskipun telah melebihi laju pertumbuhan kesempatan kerja. Kenyataan ini memiliki landasan yang rasional, karena adanya perbedaan ekspektasi pendapatan yang sangat lebar yakni para migran pergi ke kota untuk meraih tingkat upah lebih tinggi yang nyata.

2.1.4 Teori Migrasi Everett S. Lee

Menurut Everett S. Lee (Mantra,2000:234) menjelaskna bahwa volume migrasi disuatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keragaman daerah–

daerah di wilayah tersebut. Didaerah asal dan didaerah tujuan, menurut Lee terdapat faktor–faktor yang disebut sebagai :

1. Faktor positif (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal ditempat tersebut.
2. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal ditempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ketempat lain.
3. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal ditempat asal atau pindah ke tempat lain.

Selain ketiga faktor diatas terdapat faktor rintangan. Rintangan antara adalah hal–hal yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan antara dapat berupa : ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat menilai positif atau negatifkah suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan ditempat asal.

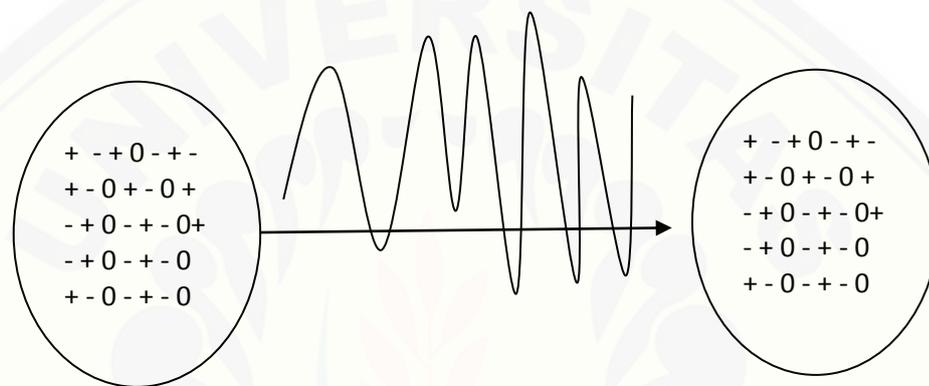
Jadi menurut Lee arus migrasi dipengaruhi empat faktor yaitu :

1. Faktor individu
2. Faktor–faktor yang terdapat didaerah asal, seperti keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
3. Faktor di daerah tujuan, seperti tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beranekaragam.
4. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa ke kota.

Faktor–faktor yang terdapat didaerah asal misalnya, tanah yang subur, kekerabatan yang tinggi, adanya variasi pekerjaan non pertanian, dan tersedianya fasilitas sosial yang lengkap akan menarik individu untuk menetap di daerah asal. Namun jika yang terjadi adalah sebaliknya maka hal ini dapat mendorong individu untuk meninggalkan daerah asalnya dengan alasan faktor–faktor yang terdapat didaerah tujuan seperti, tersedianya variasi lapangan pekerjaan, fasilitas

sosial lengkap, tawaran dan harapan untuk memperoleh upah yang lebih tinggi dari daerah asal akan menjadi penarik bagi individu.

Rintangan antara adalah mengenai jarak, biaya perjalanan, sulit atau tidaknya medan yang akan ditempuh, dan lama waktu perjalanan yang ditempuh. Walaupun rintangan antara ini selalu ada, namun hal ini tidak menjadi faktor penghalang. Rintangan ini mempunyai pengaruh yang berbeda-beda bagi setiap individu karena faktor terbesar yang akan berpengaruh adalah faktor pribadi setiap individu mencakup kepekaan dan kecerdasannya.



Daerah asal

Rintangan antara

Daerah tujuan

Keterangan :

+ = faktor dimana kebutuhan bisa terpenuhi

- = faktor dimana kebutuhan tidak bisa terpenuhi

0 = faktor netral

Gambar 2.3 Faktor-faktor determinan mobilitas penduduk menurut Everett S. Lee. (Sumber : Ida Bogoes Mantra, 2000:235)

Berdasarkan gambar 2.2 pada masing-masing daerah terdapat faktor – faktor yang menarik seseorang untuk tidak meninggalkan daerah tersebut (faktor positif) dan faktor-faktor yang tidak menyenangkan sehingga menyebabkan seseorang untuk meninggalkan daerah tersebut (faktor negatif). Disamping itu terdapat faktor-faktor yang tidak ada pengaruhnya terhadap daerah tersebut, faktor ini disebut dengan nol (0). Diantara keempat faktor diatas, faktor individu merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi sedangkan untuk penilaian positif atau negatif itu tergantung dari tanggapan setiap individu.

2.1.5 Teori Migrasi Revestain

Teori migrasi oleh Revestain disusun dalam bentuk hukum migrasi (*the law of migration*) Munir (2000:122-123). Hukum–hukum migrasi menurut Ravestain ada tujuh yaitu :

1. Migrasi dan jarak
 - Banyak migran yang hanya menempuh dalam jarak dekat dan jumlah migran disuatu pusat yang dapat menampung migran akan semakin bekurang karena makin jauhnya jarak yang ditempuh.
 - Migran jarak jauh lebih tertuju pada pusat perdagangan dan industri yang penting.
2. Migrasi bertahap

Adanya arus migrasi yang terarah pada pusat–pusat industri dan perdagangan yang penting yang dapat menyerap para migran. Adanya migrasi dari desa menuju pada kota kecil kemudian menuju ke kota besar.
3. Migrasi arus balik

Setiap arus migrasi yang utama menimbulkan arus balik sebagai penggantinya.
4. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi

Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi dibandingkan dengan penduduk kota.
5. Migrasi

Wanita melakukan migrasi pada umumnya pada jarak dekat jika dibandingkan dengan penduduk pria.
6. Teknologi dan migrasi

Dengan adanya kemajuan teknologi akan menyebabkan meningkatnya migrasi.
7. Motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi.
8. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya, meskipun peraturan perundang–undangan yang buruk, pajak yang tinggi, iklim yang buruk serta lingkungan yang tidak

menyenangkan tidak menghalangi untuk bermigrasi dengan alasan memperbaiki kehidupan.

2.1.6 Hubungan Pengaruh Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Migrasi Commuter

Pendidikan adalah lama waktu yang dibutuhkan oleh individu untuk menyelesaikan pendidikannya atau pendidikan terakhir yang ditamatkan individu. merupakan salah satu investasi dalam sumber daya manusia yang bisa menghasilkan kualitas-kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara-cara melaksanakan kerja yang baik dan juga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pekerjaan. Pengaruh pendidikan terhadap minat seseorang untuk melakukan migrasi diartikan sebagai seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi biasanya lebih besar kemungkinannya untuk melakukan migrasi commuter atau ulang-alik dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.

Menurut Todaro (1969) menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antar tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar (Arsyad, 1999:262).

Menurut Manning (1987:25) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan dan migrasi permanen terdapat hubungan yang positif sedangkan untuk migrasi yang bersifat temporer terdapat hubungan negatif. Migran yang berpendidikan rendah pada umumnya bekerja disektor informal dan melakukann migrasi yang bersifat temporer.

Menurut pendekatan Teori Human Capital (Payaman, 2001 dalam Hasyasya, 2012:44-45) pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan yang tinggi mengakibatkan produktifitas kerja yang lebih tinggi pula dan memungkinkan mendapatkan penghasilan lebih tinggi pula. Pendidikan yang tinggi membuat

seseorang dapat lebih leluasa dalam memilih pekerjaan dan penghasilan yang diharapkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka keinginan untuk melakukan commuter semakin besar.

Menurut hasil penelitian dari Setiawan dan Hasyasya 2012 bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam melakukan migrasi commuter dengan nilai signifikansi sebesar 0,795.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Migrasi Commuter

Pendapatan adalah penerimaan berupa uang yang dihasilkan oleh individu atas balas jasa pekerjaannya. Pendapatan merupakan komponen penting yang dianggap sebagai acuan oleh setiap tenaga kerja untuk memilih jenis pekerjaan yang akan dipilihnya. Pengaruh pendapatan terhadap migrasi menurut teori Neo Klasik menjelaskan bahwa perbedaan jumlah pendapatan yang terjadi antara dua wilayah merupakan alasan utama adanya migrasi tenaga kerja. Adapun perbedaan pendapatan yang terjadi tersebut disebabkan perbedaan secara geografis dalam jumlah tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja, perbedaan tingkat pendapatan ini akan mendorong tenaga kerja untuk pindah ke daerah yang memiliki tingkat pendapatan lebih tinggi (Borjas, 1989). Teori ini sesuai dengan teori Todaro bahwa mereka akan memutuskan untuk berpindah jika penghasilan bersih di kota tujuan lebih besar dari pada penghasilan bersih yang selama ini didapat di daerah asal. Dengan demikian maka di hipotesakan bahwa dengan melakukan commuter, pendapatan seseorang akan lebih baik Todaro (2006: 410)

Menurut penelitian dari Setiawan dan Hasyasya 2012 bahwa pendapatan memiliki signifikansi 0,022 apabila menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan untuk melakukan commuter. Artinya menunjukkan bahwa nilai pendapatan yang besar di daerah tujuan akan meningkatkan probabilitas tenaga kerja untuk melakukan commuter.

3. Pengaruh Umur Terhadap Minat Migrasi Commuter

Umur atau usia akan sangat berpengaruh terhadap minat seseorang melakukan migrasi, dimana mereka yang berumur lebih tua biasanya berniat untuk menetap atau menolak untuk melakukan commuter. Menurut Todaro 1969 menyatakan bahwa migran menurut karakteristik demografi, adalah migran yang

berasal dari negara–negara berkembang sebagian besar terdiri dari pemuda usia produktif yang berusia antara 15-24 tahun (Arsyad,1999:262).

Jadi usia pekerja yang melakukan commuter adalah pada kelompok usia produktif atau masih muda. Pekerja dalam kelompok umur tua cenderung memilih bekerja di daerah tempat tinggalnya, dan tidak melakukan commuter, sedangkan orang yang berumur diatas 50 tahun menggantungkan hidup pada anaknya, gaji pensiunnya, hasil investasi dan lain sebagainya. Makin bertambahnya usia responden mendekati usia non produktif, daya responden melakukan mobilitas semakin menurun. Maka migrasi lama kelamaan akan memilih menetap didaerah tujuan.

4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Minat Migrasi Commuter

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang berada di setiap satu kepala rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan migrasi. Karena jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak akan menambah tingkat kebutuhan yang semakin meningkat. Sehingga akan meningkatkan biaya pemenuhan kebutuhan dan diperlukan peningkatan pada pendapatan. Hal ini bisa menjadi pendorong seseorang dalam melakukan migrasi non permanen ke daerah lain.

Menurut Sumanto (2009:78) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan merupakan faktor yang dapat menentukan keputusan responden bekerja keluar daerah asal. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka semakin berat beban yang harus ditanggung oleh keluarga sehingga mendorong responden untuk bekerja keluar daerah.

Menurut Todaro 1969 faktor ekonomi menjadi motif untuk melakukan migrasi. Dalam keadaan dimana jumlah tanggungan keluarga cukup besar sedangkan pendapatan keluarga tidak memadai, maka anggota keluarga terpaksa harus mencari pekerjaan yang menjanjikan pendapatan lebih besar. Hal tersebut mendasari mengapa seseorang yang memiliki beban tanggungan cukup besar memutuskan untuk melakukan migrasi commuter tanpa harus meninggalkan anggota keluarganya dengan waktu yang lama. Maka jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap minat individu melakukan migrasi commuter.

5. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Minat Migrasi Commuter

Menurut teori migrasi dari Ravestain (Munir,2000:122) menjelaskan bahwa wanita melakukan migrasi pada umumnya pada jarak dekat jika dibandingkan dengan penduduk pria. Artinya laki-laki lebih dominan melakukan migrasi dibandingkan wanita, walaupun tidak sedikit pula wanita yang melakukan migrasi, akan tetapi dalam jarak yang tidak jauh.

Wanita biasanya bekerja tidak jauh dari tempat tinggalnya dibandingkan pria hal ini terjadi karena wanita biasanya lebih banyak menghabiskan waktunya dalam membesarkan anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga berbeda dengan pria yang sering kali melakukan commuter untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

6. Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Minat Migrasi Commuter

Status pernikahan akan sangat berpengaruh terhadap minat penduduk dalam melakukan migrasi commuter. Dimana dalam status menikah berarti meningkatnya beban jumlah tanggungan keluarga sehingga ini akan berpengaruh terhadap minat penduduk dalam melakukan migrasi. Sedangkan untuk status belum menikah biasanya kecenderungannya kecil untuk melakukan migrasi commuter karena penduduk yang berusia muda dan belum menikah masih tidak memiliki beban tanggungan keluarga meskipun ada sebagian yang berstatus belum menikah yang melakukan migrasi untuk mencari pengalaman baru.

Berdasarkan dari 13 hasil penelitian yang dilakukan diberbagai daerah menunjukkan bahwa 70% penduduk yang sudah menikah mempunyai kemungkinan bermigrasi lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang belum menikah, karena semakin besar dorongan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik. Namun hal ini relevan terutama bagi migran yang sifatnya tidak permanen, hal ini dipengaruhi karena orang sudah berkeluarga akan memiliki beban biaya yang bertambah dari pada sebelumnya.

Menurut penelitian dari Umami menyatakan bahwa 91% penduduk yang melakukan migrasi berstatus menikah sedangkan 9% berstatus belum menikah, hal ini karena penduduk yang menikah memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk mensejahterakan keluarganya dibandingkan yang belum menikah.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya digunakan sebagai referensi dan berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Surya Dewi Rustariyuni (2002) dengan judul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar” Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Vol. IX, No 2: 95-104. Terdapat empat variabel besar yaitu : upah, lama migran melakukan migrasi sirkuler, umur dan tingkat pendidikan. Dengan menggunakan alat analisis *Binary Logistic Regression*. Hasil dari analisis *Binary Logistic Regression* bahwa nilai *sig* upah = 0,000 (<0,05), nilai *sig* lama melakukan mobilitas = 0,064(>0,05), nilai *sig* umur = 0,0119 (>0,05), dan nilai *sig* pendidikan 0,036(<0,05). Yang artinya variabel lama melakukan mobilitas dan umur tidak berpengaruh signifikan atau negatif sedangkan tingkat pendidikan dan upah berpengaruh signifikan atau positif.

Didit purnomo (2009) dengan judul “Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Peranannya Bagi Pembangunan Daerah Asal“. Jurnal Ekonomi Pembangunan No.1, Vol 10. Terdapat enam variabel bebas yaitu Umur, pendidikan, Pendapatan, status pernikahan, aset dan pekerja di daerah asal. Dengan menggunakan alat analisis *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitian dari model *Binary Logistic Regression* bahwa pendidikan dan status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perantau di daerah rantauan sedangkan jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan harta di daerah tujuan tidak berpengaruh signifikan dan negatif.

Nanik Istiyani (2007) dengan judul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Mantan TKW Kabupaten Jember Berminat Bekerja Kembali Keluar Negeri”. Jurnal Ilmu Ekonomi. No2, Vol 2. Terdapat empat variabel bebas yaitu Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan. Dengan alat analisis Statistik Deskriptif Dan Analisis Chi Square (X^2). Hasil dari Analisis Statistik Deskriptif Dan Analisis Chi Square (X^2) diketahui bahwa Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan secara

keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri.

Nisa Hasyasya Dan Achmad Hendra Setiawan (2012) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter dan Tidak menjadi Commuter Ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal)”. Jurnal Ekonomi Diponegoro. No 1, Vol 1:1-10. Terdapat empat variabel bebas yaitu : status pernikahan, umur, pendidikan, dan upah. Dengan alat analisis Binary Logistic Regression. Hasil analisis *Binary Logistic Regression* menunjukkan variabel status pernikahan dan umur tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap migrasi commuter penduduk Sedangkan variabel pendidikan dan upah berpengaruh signifikan dan positif.

Puri Indriani (2010) dengan judul “Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter (Kasus Desa Mraggen Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak)”. Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro. Terdapat lima variabel bebas yaitu : selisih upah, pekerjaan asal, luas lahan di desa, umur, jarak dan pendidikan. Dengan alat analisis Binary Logistic Regression. Hasil analisis Binary Logistic Regression menunjukkan variabel umur dan jarak berpengaruh signifikan dengan lafa 5% dan variabel selisih upah, pekerjaan asal dan luas lahan di desa berpengaruh signifikan dengan alfa 10%. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Alat analisis	Variabel	Hasil penelitian
1	Surya Dewi Rustariyuni “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar” Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Vol. IX , No 2: 95-104. Tahun 2002.	Binary Logistic Regression	Variabel terikat : Mobilitas sirkuler Variabel bebas : upah, lama migran melakukan migrasi sirkuler, umur dan tingkat pendidikan.	Hasil dari analisis Binary Logistic Regression bahwa nilai <i>sig</i> upah = 0,000 (<0,05), nilai <i>sig</i> lama melakukan mobilitas = 0,064(>0,05), nilai <i>sig</i> umur = 0,119 (>0,05), dan nilai <i>sig</i> pendidikan 0,036(<0,05). Yang artinya variabel lama melakukan mobilitas dan umur tidak berpengaruh signifikan atau negatif sedangkan tingkat pendidikan dan upah berpengaruh signifikan atau positif.
2	Didit purnomo “Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Peranannya Bagi Pembangunan Daerah Asal “. Jurnal Ekonomi Pembangunan No. 1, Vol 10, Tahun 2009.	Binary Logistic Regression	Variabel terikat : Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Variabel bebas : Umur, pendidikan, Pendapatan, status pernikahan, aset dan pekerja di daerah asal.	Hasil dari model Binary Logistic Regression bahwa pendidikan dan status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perantau di daerah rantauan sedangkan jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan harta di daerah tujuan tidak berpengaruh signifikan dan negatif.
3	Nanik Istiyani “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Mantan TKW Kabupaten Jember Berminat Bekerja Kembali Keluar Negeri”. Jurnal Ilmu Ekonomi. No2, Vol 2, Tahun 2007.	Analisis Statistik Deskriptif Dan Analisis Chi Square (X^2)	Variabel terikat : Minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri. Variabel bebas : Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan.	Hasil dari Analisis ini diketahui bahwa Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jenis pekerjaan, dan pendapatan secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat mantan TKI untuk bekerja kembali ke luar negeri.

Lanjutan Tabel 2.2

4	Nisa Hasyasya Dan Achmad Hendra Setiawan “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter dan Tidakmenjadi Commuter Ke Kota Semarang (Kasus Kabupaten Kendal)”. Jurnal Ekonomi Diponegoro. No 1, Vol 1 Tahun 2012:1-10.	Binary Logistic Regression	Variabel terikat : Minat migrasi commuter dan tidak menjadi commuter Variabel bebas : status pernikahan, umur, pendidikan , dan upah .	Hasil analisis Binary Logistic Regression menunjukkan variabel status pernikahan dan umur tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap migrasi commuter penduduk Sedangkan variabel pendidikan dan upah berpengaruh signifikan dan positif.
5	Puri Indriani (2010) “Analisis Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter (Kasus Desa Mraggen Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak)”. Jurnal Ekonomi Univesitas Dipenogoro	Binary Logistic Regression	Variabel terikat : keputusan tenaga kerja menjadi commuter Variabel bebas : selisih upah, pekerjaan asal. Luas lahan, umur, jarak dan pendidikan.	Hasil dari analisis Binary Logistic Regression. Hasil analisis Binary Logistic Regression menunjukkan variabel umur dan jarak berpengaruh signifikan dengan alfa 5% dan variabel selisih upah, pekerjaan asal dan luas lahan di desa berpengaruh signifikan dengan alfa 10%. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

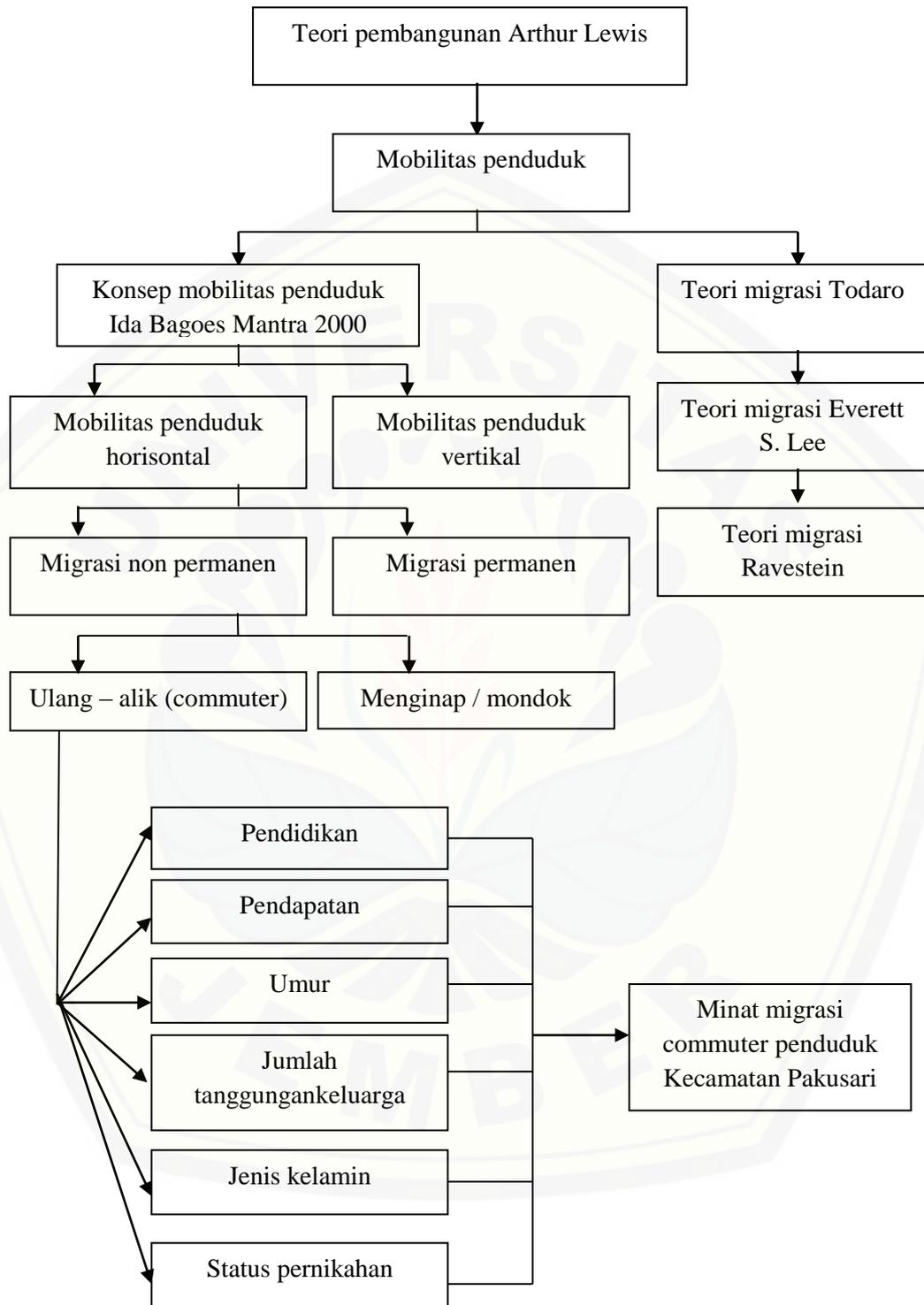
Sumber : Berbagai jurnal

2.3 Kerangka Konseptual

Fenomena migrasi dalam mobilitas penduduk memang sudah banyak terjadi di seluruh daerah, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan individu bermigrasi salah satunya adalah faktor ekonomi, kebutuhan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat

mendorong individu dalam melakukan migrasi, karena setiap individu akan selalu berusaha mendapatkan pekerjaan dengan upah lebih baik. Dalam penelitian ini terdapat enam variabel bebas yaitu pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan yang dapat mempengaruhi variabel terikat berupa minat penduduk melakukan migrasi commuter. Penyelesaian masalah dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik, dimana regresi logistik yang digunakan adalah *Binnary Logistic regression*, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat migrasi commuter.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan diatas maka berikut adalah gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
2. Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
3. Umur berpengaruh positif terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
4. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat penduduk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
5. Jenis kelamin merupakan variabel dummy yang terdiri dari 0 untuk penduduk perempuan dan 1 untuk penduduk laki-laki, pengaruh jenis kelamin menurut teori Ravestein bahwa penduduk laki-laki cenderung mempunyai keinginan lebih tinggi untuk melakukan migrasi commuter dibandingkan dengan penduduk perempuan.
6. Status pernikahan merupakan variabel dummy yang terdiri dari 0 untuk penduduk yang belum menikah dan 1 untuk penduduk yang menikah, pengaruh status pernikahan berdasarkan dari 13 hasil penelitian yang dilakukan diberbagai daerah menunjukkan bahwa 70% penduduk yang menikah cenderung mempunyai keinginan lebih tinggi untuk melakukan migrasi commuter karena bertambahnya jumlah beban tanggungan keluarga dibandingkan dengan penduduk yang belum menikah.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *eksplanatori*. Adapun penelitian *eksplanatori* menurut Nasir (1998: 45) adalah metode yang menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu objek yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru. Metode *eksplanatori* digunakan untuk menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan terhadap minat migrasi commuter.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja keluar Kecamatan Pakusari dan penduduk yang bekerja di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember yang berhubungan dengan pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan.

3.1.3 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2002:108) adalah jumlah keseluruhan unit atau subjek yang akan diteliti berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember sebanyak jumlah 17571 jiwa Sensus Penduduk 2010 (Kecamatan Pakusari dalam angka 2016).

Sampel adalah sebagian atau wakil dari seluruh populasi yang diteliti Arikunto (2002:109).

Menurut pendapat Slovin 1960 dalam Zainuri (2001: 115) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus berikut:

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = toleransi kesalahan dalam menetapkan sampel 10 %

Populasi dalam penelitian ini adalah 17571 jiwa penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Sensus Penduduk 2010 (Kecamatan Pakusari dalam angka 2016). Dengan sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{17571}{1 + 17571 (0,01)} \\ &= 99,43 \\ &= 99 \text{ responden}\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan sampel yang telah dilakukan maka sampel yang diperoleh sebanyak 99 maka dibulatkan menjadi 100 responden.

Metode pengambilan sampel menggunakan snowball sampling yaitu dalam metode ini dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawannya masing-masing dan begitu seterusnya sehingga kelompok itu bertambah besar dan bagaikan bola salju (snowball) yang kian bertambah besar bila meluncur dari puncak bukit kebawah (Zainuri, 2001:125-126).

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data primer dan untuk melengkapi data primer digunakan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi :

- 1). Minat penduduk melakukan migrasi commuter
- 2). Tingkat pendidikan responden

- 3). Pendapatan responden
 - 4). Umur responden
 - 5). Jumlah tanggungan keluarga
 - 6). Jenis kelamin
 - 7). Status pernikahan
2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait sesuai dengan tujuan penelitian seperti Kantor Dinas Tenaga Kerja, Kantor Kecamatan Pakusari dan Badan pusat Statistik Kabupaten Jember.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Observasi* (pengamatan langsung), cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu responden yang berusia 15 tahun keatas yang melakukan dan tidak melakukan migrasi commuter.
2. *Interview* (wawancara), yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang telah dipersiapkan.
3. Melakukan pencatatan semua data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Pakusari, Dinas Tenaga Kerja, Dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember serta literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Logistic Regression Model* (LRM), untuk mengestimasi keputusan tenaga kerja untuk bekerja diluar (*commuter*) Kecamatan Pakusari berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan.

3.4.1 Analisis Model *Binary Logistic Regression*

Regresi logistic sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel dummy yang bertujuan mengidentifikasi variabel-variabel yang mampu membedakan antara kedua kelompok yang berbeda. Penggunaan model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang paling tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini, karena variabel dependennya bersifat dikotomi atau multinominal yaitu lebih dari satu atribut. Regresi logistik dengan dua pilihan sering disebut *Binary Logistic Regression*. Karena model yang dihasilkan dengan dengan regresi logistik bersifat non linear. Persamaan yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibandingkan dengan regresi berganda.

Kategorisasi variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Angka 1 diberikan kepada responden yang melakukan migrasi *commuter*.
2. Angka 0 diberikan kepada responden yang tidak melakukan migrasi *commuter*.

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibandingkan teknik lainnya (Ghozali, 2006:138), yaitu:

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linier maupun memiliki varians yang sama dalam setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa dicampur dari variabel continue, diskrit dan dikotomis.
3. Regresi logistik akan sangat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan nonlinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan *Binary Logistic Regression* dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2006:174-175):

$$P_i = E(Y=1|X_i) = \frac{1}{1 + e^{-B_0 - B_1 X_1 - B_2 X_2}}$$

Dimana P_i mewakili probabilitas

Untuk memudahkan pemaparan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{e^{Z_i}}{1 + e^{Z_i}}$$

Dimana $Z_i = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2$

Jika P_i probabilitas minat melakukan migrasi commuter diketahui melalui persamaan diatas maka $(1 - P_i)$, probabilitas tidak minat melakukan migrasi commuter adalah :

$$1 - P_i = \frac{1}{1 + e^{Z_i}}$$

Maka bisa dituliskan:

$$\frac{P_i}{1 - P_i} = \frac{1 + e^{Z_i}}{1 + e^{-Z_i}} = e^{Z_i}$$

Maka persamaan logit :

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = Z_i = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2$$

Dimana L_i adalah probabilitas yang diestimasi sebanyak kasus ($i = 1, \dots, n$) dengan “ Z ” adalah persamaan regresi biasa:

$$Z : a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Persamaan logit dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$L_i = \ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 D_5 + b_6 D_6 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan logit dalam penelitian ini adalah :

$$MCI = \ln \left[\frac{P_i}{1 - P_i} \right] = b_0 + b_1 PDD + b_2 PDN + b_3 UMR + b_4 JTK + b_5 DJK + b_6 DSP + e$$

Keterangan :

M _{Ci}	= minat migrasi commuter penduduk kecamatan pakusari, angka 0 diberikan kepada reponden yang tidak melakukan migrasi commuter dan 1 pada responden yang melakukan migrasi commuter.
Ln	= logaritma natural
P	= probabilitas minat migrasi commuter
PDD	= tingkat pendidikan (tahun)
PDN	= pendapatan (rupiah)
UMR	= umur (tahun)
JTK	= jumlah tanggungan keluarga
DJK	= jenis kelamin merupakan variabel dummy yang bernilai: 0 = Perempuan 1 = Laki-laki
DSP	= status pernikahan merupakan variabel dummy yang bernilai: 0 = Belum menikah 1 = Menikah
b ₀	= besarnya minat migrasi commuter penduduk pada saat variabel bebas sama dengan nol.
b _{1, 2, 3, 4,5, 6}	= besarnya pengaruh variabel bebas terhadap minat migrasi commuter
e	= eror term

3.4.2 Uji Estimasi Parameter

Pengujian estimasi parameter pada model *Binary Logistic Regression* dapat dilakukan dengan menggunakan interpretasi hasil *Uji Wald* (Uji Z), *Uji Likelihood Ratio* (Uji G), *Uji Mc Fadden R²*, *Uji Goodness Of Fit*, *Odd Rasio* (Gujarati, 2003). Pengelolaan dan analisis data menggunakan program *Eviews 7*. Dengan langkah–langkah uji estimasi sebagai berikut :

1. Uji signifikansi parameter secara parsial melalui Uji Wald (Uji Z)

Uji ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model. Artinya variabel pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan secara umum mempengaruhi variabel Minat Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Dengan rumus berikut ini (Wardhono dalam Sari, 2016:37) :

$$Wald\ Test = \left(\frac{bi}{sebi} \right)^2$$

Keterangan

bi merupakan koefisien regresi

sebi merupakan standar eror *bi*

uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

1. *Ho* diterima

artinya *Ho* diterima, apabila nilai Wald Hitung < Wald Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas Z hitung > probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. *Ho* ditolak

Artinya *Ho* ditolak , apabila nilai Wald Hitung \geq Wald Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas Z hitung \leq probabilitas nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji signifikansi parameter secara serentak melalui Uji *Likelihood Ratio*

Uji G atau *Likelihood Ratio* test yaitu uji yang digunakan untuk menguji parameter hasil estimasi secara serentak dan mengetahui apakah variabel independen secara bersama–sama mempengaruhi variabel dependen secara nyata. *Likelihood Ratio Test* (Uji G) pada *Maximum Likelihood* berfungsi sebagai uji F pada regresi dengan metode OLS. Uji *Likelihood Ratio* bertujuan untuk menunjukkan signifikansi keseluruhan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji LR dilakukan dengan hipotesis berikut :

1. Ho diterima

Artinya Ho diterima , apabila nilai LR Hitung $<$ LR Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas LR hitung $>$ probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Ho ditolak

Artinya Ho ditolak , apabila nilai LR Hitung \geq LR Tabel dengan $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas LR hitung \leq probabilitas LR nilai kritis atau $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji McFadden R-Squared

Uji McFadden R-squared digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh keseluruhan variabel independen. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi McFadden R-squared digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien dari variabel pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan terhadap Minat Penduduk untuk bekerja diluar (*commuter*) Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Nilai ini serupa dengan R^2 pada model regresi linear yang digunakan untuk mengukur *Goodness Of Fit* dari model yaitu mengukur kekuatan hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Dimana nilai R^2 McFadden terletak antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai satu maka hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan semakin baik.

4. Uji Goodness Of Fit (Uji Kelayakan Model)

Uji Goodness Of Fit pada model *Binnary Logistic Regression* digunakan untuk mengukur keakuratan data yang diperoleh setelah dilakukan estimasi pada data tersebut atau dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana model mampu memprediksi variabel dependen dengan tingkat persentase tertentu (menguji kelayakan model regresi). Jika persentase mendekati 100 % atau

lebih dari 75% maka model tersebut adalah benar. Pengujian ini berguna untuk dapat memastikan bahwa tidak adanya kelemahan yang ditimbulkan dalam kesimpulan dari model yang dimiliki.

Nilai *Goodness Of Fit* Juga dapat diukur dengan nilai probabilitas pada bagian uji *Hosmer-Lemeshow's*, uji ini digunakan untuk mengukur apakah probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang di observasi. Dasar yang dijadikan pengambilan keputusan adalah apabila nilai dari *Hosmer-Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistik* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model yang dihipotesiskan dikatakan tidak layak karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika dari *Hosmer-Lemeshow's Goodness Of Fit Test Statistik* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan layak dan dapat memprediksi nilai observasinya (Niarachma,2012:53-54).

5. Interpretasi Hasil *Odd Ratio*

Dalam melakukan interpretasi koefisien–koefisien dalam model regresi logit maka diaplikasikan dalam *Odd Ratio* (rasio kecenderungan). Rasio odd ditulis sebagai b atau $\exp(b)$, rasio odd digunakan untuk mengetahui kecenderungan peluang suatu variabel. Disisi lain nilai rasio odd setiap variabel digunakan untuk menginterpretasikan suatu hubungan variabel dependen dengan seluruh variabel independen. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\ln \frac{Pi}{1 - Pi} = \frac{e^{B_0 + B_i(X_i)}}{1 + e^{B_0 + B_i(X_i)}}$$

Dengan OR merupakan rasio odd, e adalah logaritma natural yang bernilai 2,71828, β_0 merupakan koefisien konstanta, β_i merupakan koefisien logistik variabel ke i dan X_i merupakan variabel ke i .

3.5 Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatas–pembatas sebagai berikut :

1. Minat Migrasi commuter Atau ulang–alok

Migrasi commuter yaitu pergerakan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan maksud tidak menetap di daerah tujuan melalui jangka waktu pergi pada pagi hari dan pulang pada sore hari di hari yang sama. Sedangkan minat melakukan migrasi atau tidak adalah keputusan dari penduduk akan bekerja diluar Kecamatan atau tidak. Dengan kriteria yaitu :

0 = tidak melakukan migrasi commuter

1 = melakukan migrasi commuter

2. Pendidikan

Yaitu lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya atau pendidikan terakhir yang ditamatkan responden dan dinyatakan dalam satuan tahun sukses. Dengan kriteria penilaian yaitu:

- | | |
|--|------|
| a. Tidak pernah sekolah | = 0 |
| b. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 1 | = 1 |
| c. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 2 | = 2 |
| d. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 3 | = 3 |
| e. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 4 | = 4 |
| f. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 5 | = 5 |
| g. Lulusan SD / Sederajat | = 6 |
| h. Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 1 | = 7 |
| i. Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 2 | = 8 |
| j. Lulusan SMP / Sederajat | = 9 |
| k. Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 1 | = 10 |
| l. Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 2 | = 11 |
| m. Lulusan SMA / Sederajat | = 12 |
| n. Diploma 1 | = 13 |
| o. Diploma 2 | = 14 |
| p. Diploma 3 | = 15 |
| q. Sarjana / S1 | = 16 |

3. Pendapatan

Yaitu total penerimaan berupa uang yang dihasilkan oleh responden yang diperoleh di daerah tujuan. Pendapatan yang dipakai pada variabel ini adalah pendapatan rata-rata setiap bulan yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

4. Umur

Yaitu usia produktif (15-64 tahun) responden pada saat ini yang diukur berdasarkan satuan tahun.

5. Jumlah tanggungan keluarga

Yaitu jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan responden, yang tinggal dalam satu rumah dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

6. Jenis kelamin

Yaitu jenis kelamin dari responden, jenis kelamin merupakan variabel dummy yang diukur melalui kriteria:

1 = perempuan

2 = laki-laki

7. Status pernikahan

Yaitu jenis hubungan formal atau ikatan pernikahan responden baik secara hukum negara atau hukum agama, status pernikahan merupakan variabel dummy yang diukur melalui kriteria :

1 = belum menikah

2 = menikah

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh pendidikan, pendapatan, umur, jumlah tanggungan keluarga, jenis kelamin dan status pernikahan terhadap minat penduduk untuk melakukan migrasi commuter di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat penduduk untuk melakukan migrasi commuter. Artinya tinggi rendahnya pendidikan penduduk tidak akan mempengaruhi minat penduduk untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari.
2. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat penduduk untuk melakukan migrasi commuter. Artinya semakin tinggi pendapatan yang ditawarkan didaerah tujuan maka akan semakin tinggi minat penduduk untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari.
3. Variabel umur berpengaruh signifikan dan negatif terhadap minat penduduk untuk melakukan migrasi commuter. Artinya semakin tua umur penduduk maka akan semakin menurun minat penduduk untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari.
4. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat penduduk untuk melakukan migrasi commuter. Artinya semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga penduduk maka akan semakin meningkatkan minat penduduk untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari.
5. Variabel jenis kelamin berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap minat penduduk untuk melakukan migrasi commuter. Artinya penduduk laki-laki maupun perempuan mempunyai kemungkinan yang sama untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari, hal ini terjadi karena kesetaraan gender di Kecamatan Pakusari cukup tinggi.

6. Variabel status pernikahan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap minat penduduk untuk melakukan migrasi commuter. Artinya untuk penduduk yang menikah mempunyai kemungkinan lebih kecil dibandingkan penduduk yang belum menikah untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari, karena penduduk yang belum menikah cenderung ingin mencari pengalaman baru didaerah tujuan dan berharap mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian determinan migrasi commuter penduduk di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember, saran-saran yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat penduduk untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari. Oleh karena itu pemerintah daerah sebaiknya melakukan program pengembangan untuk potensi yang ada di masing-masing Kecamatan, khususnya pengembangan daerah yang bisa memberikan manfaat bagi penduduk dalam penyediaan lapangan pekerjaan di Kecamatan dan pemerintah juga perlu melakukan peninjauan untuk mempertimbangkan penyesuaian upah yang ada di setiap Kecamatan sehingga mampu memperkecil arus migrasi commuter.
2. Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap minat penduduk untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari. Dengan banyak usia produktif di Kecamatan, pemerintah sebaiknya melakukan program pelatihan bagi mereka yang masih berusia muda khususnya pelatihan dalam bidang pertanian dan kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha, sehingga mampu memperkecil arus migrasi commuter.
3. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat penduduk untuk bekerja diluar Kecamatan Pakusari. Dengan meningkatnya jumlah tanggungan keluarga pemerintah perlu melakukan sosialisasi program KB yang diharapkan bisa mengurangi jumlah anak, sehingga mampu memperkecil arus migrasi commuter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2013. *Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi Di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kulaitas Penduduk Dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jember Dalam Angka 2016*. Jember: Badan PusatStatitik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Pakusari Dalam Angka 2016*. Jember: Badan Pusat Statitik.
- Fauziyah, Iyul Agustin. 2013. *Kajian Migran Ulang - Alik Di Desa Abar–Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Jurnal Swara Bumi. Vol. 2(3). 96 - 105.
- Ghozali, Imam.2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar–Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hasyasya, Nisa. 2012. *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja Menjadi Commuter Dan Tidak Menjadi Commuter Kekota Semarang (Kasus Kabuapten Kendal)*. Jurnal UNDIP. Vol 1 (1). 1-10. [Http://eprints.undip.ac.id/35875/1/jurnal.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35875/1/jurnal.pdf). (Diakses pada 22 Februari 2017).
- Ishaq, Dzulkarnaen. 2014. *Determinasi Migrasi Commuter Penduduk Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: Universitas Jember.
- Istiyani, Nanik. 2007. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Mantan TKW Kabupaten Jember Berminat Bekerja Kembali Keluar Negeri*. Jurnal Ilmu Ekonomi. No2, Vol 2.
- Kuncoro, Mudjarat. 2000. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan) UPP AMP YKPN*. Yogyakarta.

- Kuncoro, Mudjarat. 2006. *Ekonomi pembangunan*. Jakarta: selemba empat
- Lincoln, Arsyad. 1999. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: fakultas ekonomi universitas gadjah mada.
- Mantra. 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Munir .2000. "Migrasi", *Dasar–dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Nasir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Peranannya Bagi Pembangunan Daerah Asal*. Jurnal Ekonomi Pembangunan No. 1, Vol 10. [Http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/95](http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/95). (Diakses pada 23 Februari 2017)
- Rahmadan, M Fitri. 2014. *Karakteristik Kommuter Dan Kualitas Hidup*. Jurnal Ekonomikawa. Vol. 14 (1). 1-8.
- Rustariyuni, S.D. 2002. *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Migran Melakukan Mobilitas Non Permanen Ke Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. No 2, Vol Ix : 95-104. [Http://ojs.unud.ac.id/index.php/Piramida/Article/Download/9797/7319](http://ojs.unud.ac.id/index.php/Piramida/Article/Download/9797/7319).
- Siagian, J. 1995. *Mobilitas Penduduk Lintas Perbatasan (Kasus Kalimantan Barat–Serawak)*. *Jurnal Prisma*. Vol.2 (48): 167- 235.
- Sukirno,Sadono .1985. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah , Dan Dasa Kebijakan)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI Dengan Bima Grafika.
- Suharsini, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktek .* Yogyakarta: Trinita Cipta.
- Sumanto,Agus. 2009. *Identifikasi Faktor–Faktor Sosial Ekonomi Migrasi Tenaga Kerja (Kasus Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian)*. Jurnal IESP Vol.1 (2). Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Sun'an, Muammil. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

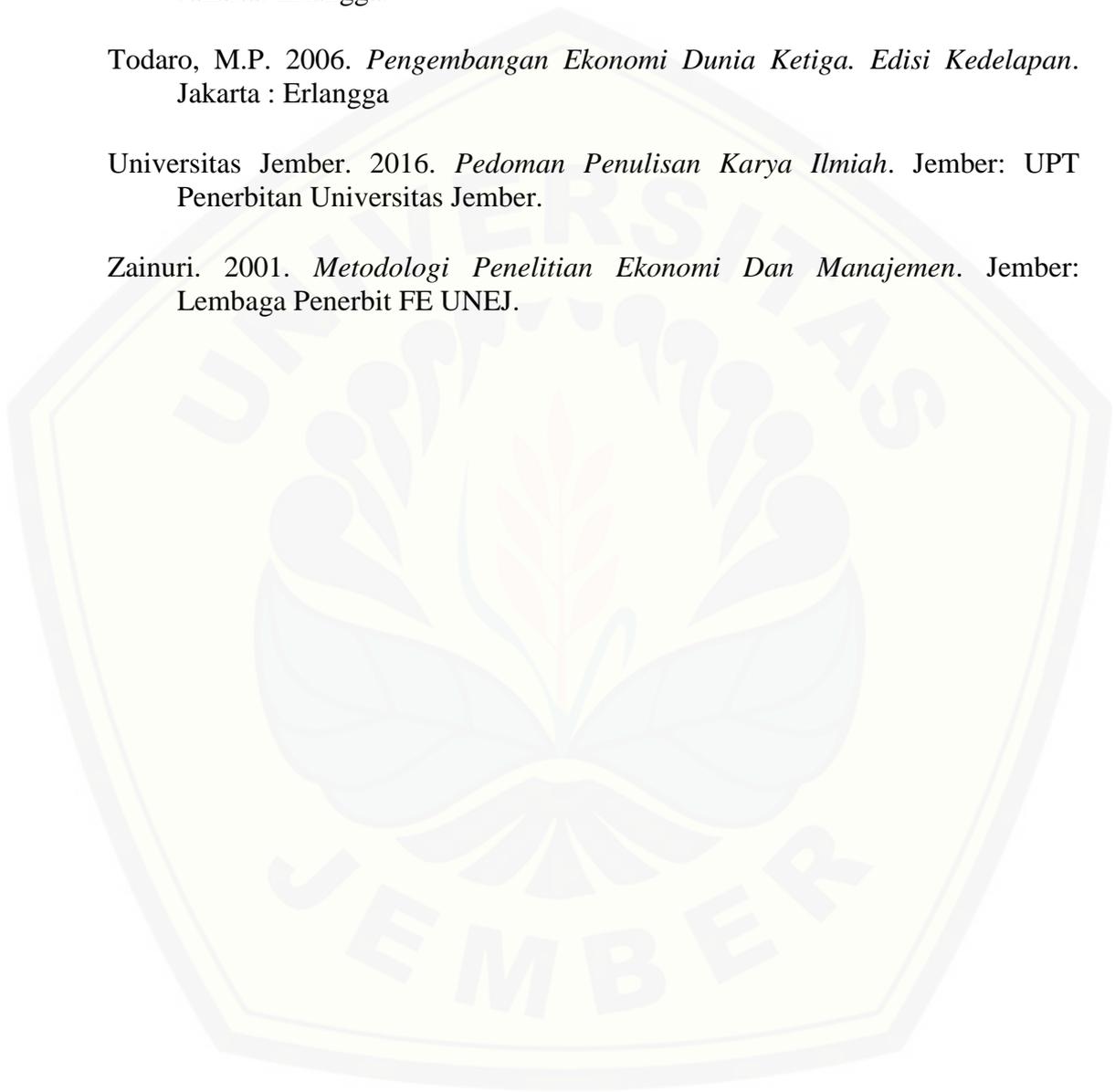
Todaro, M. P. 1995. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang (Suatu Pengantar Tentang Prinsip–Prinsip, Masalah Dan Kebijakan Pembangunan)*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, M.P , dan Smith, S.C . 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, M.P. 2006. *Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan*. Jakarta : Erlangga

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Zainuri. 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jember: Lembaga Penerbit FE UNEJ.



Lampiran A : Kuesioner Penelitian

**Determinan Migrasi Commuter Penduduk
Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember**

No. Kuesioner =

Tanggal =

Lokasi =

Petunjuk umum :

1. Responden diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan yang telah tersdia.
2. Berikan tanda lingkaran pada huruf atau angka pada pertanyaan yang bersifat pilihan.

KUESIONER

A. LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat / Tempat tinggal :
 - a. Kecamatan :
 - b. Desa :
 - c. RT / RW :
3. Umur : Tahun
4. Jenis kelamin : 0 = Perempuan
1 = Laki – laki
5. Status pernikahan : 0 = Belum menikah
1 = Menikah
6. Pendidikan terakhir :
 0. Tidak pernah sekolah
 1. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 1
 2. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 2
 3. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 3

4. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 4
 5. Sekolah sampai SD/ sederajat kelas 5
 6. Lulusan SD / Sederajat
 7. Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 1
 8. Sekolah sampai SMP/ sederajat kelas 2
 9. Lulusan SMP / Sederajat
 10. Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 1
 11. Sekolah sampai SMA/ sederajat kelas 2
 12. Lulusan SMA / Sederajat
 13. Diploma 1
 14. Diploma 2
 15. Diploma 3
 16. Sarjana / S1
7. Jumlah tanggungan keluarga : Orang

B. KEADAAN SOSIAL EKONOMI RESPONDEN

1. Apakah Anda *Penglaju* (Commuter) Yaitu pergi bekerja di Kecamatan lain pada pagi hari dan pulang kerumah pada sore atau malam hari di hari yang sama?
0 = Tidak (Jika tidak langsung kenomer 7)
1= Ya
2. Dimana tempat Anda bekerja (Kecamatan) ?
Jawab :
3. Apa alasan Anda melakukan Commuter / bekerja diluar Kecamatan Pakusari?
 1. Mendapatkan upah lebih tinggi
 2. Lapangan kerja yang lebih sesuai didaerah tujuan
 3. Kesempatan kerja lebih banyak
 4. Tuntutan pekerjaan
 5. Lainnya.....
4. Mengapa anda tidak mencari pekerjaan di Daerah asal (Kecamatan Pakusari)?

1. Pendapatan atau upah rendah
2. Tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki
3. Lapangan pekerjaan sedikit
4. Lainnya.....
5. Faktor apakah yang mendorong Anda melakukan Commuter ke Daerah tujuan?

Jawab:

6. Apa jenis pekerjaan Anda saat ini ?
 1. PNS
 2. TNI / POLRI
 3. Swasta
 4. Petani
 5. Wiraswasta
 6. Lainnya.....
7. Apa alasan Anda tidak melakukan Commuter atau tidak bekerja di luar Kecamatan Pakusari?
 1. Mempunyai lahan garapan di Daerah asal
 2. Mempunyai usaha di Daerah asal
 3. Faktor keluarga
 4. Kurang pengalaman kerja
 5. Lainnya.....
8. Menurut Anda apakah upah di Daerah asal (Kecamatan Pakusari) lebih besar dari Daerah tujuan (kecamatan lain) ?
 0. Tidak
 1. Iya
9. Menurut Anda peluang pekerjaan apa yang mudah didapat di Daerah asal (Kecamatan Pakusari) ?

Jawab :

10. Berapakah pendapatan rata – rata yang Anda terima setiap bulan ?

Jawab : Rp.

Lampiran B : Tabulasi Data Hasil Penelitian

NO	MC	PDD	PDN	UMR	JTK	DJK	DSP
1	1	12	1200000	21	1	0	0
2	1	6	1500000	23	2	1	1
3	0	12	1300000	30	2	0	1
4	1	16	1500000	29	3	1	1
5	0	12	700000	28	1	1	1
6	0	16	2000000	42	0	0	0
7	1	12	650000	34	3	1	1
8	0	12	700000	37	1	0	1
9	0	6	600000	42	2	1	1
10	0	9	750000	33	1	0	0
11	0	6	700000	24	1	0	0
12	1	12	800000	22	1	1	0
13	0	9	900000	34	3	1	1
14	0	9	650000	31	0	1	0
15	0	16	1700000	41	1	1	1
16	0	9	700000	31	1	0	1
17	0	9	650000	37	2	1	1
18	1	16	2300000	26	2	0	0
19	0	12	1200000	20	0	1	0
20	1	6	1600000	27	2	1	0
21	1	16	1800000	27	3	1	1
22	1	16	1650000	24	2	1	1
23	1	12	1000000	23	1	0	1
24	1	16	2500000	50	3	1	1
25	0	9	500000	31	1	1	1
26	0	12	700000	35	1	0	1
27	0	6	600000	31	0	1	0
28	1	6	1300000	25	2	0	1
29	1	15	1500000	26	2	0	1
30	1	16	3000000	35	3	1	1
31	1	16	1600000	27	2	1	1
32	1	12	1700000	24	1	0	0
33	0	12	800000	33	2	1	1
34	1	6	1300000	22	1	0	0
35	1	16	1600000	25	2	1	1

Lanjutan lampiran B

36	1	16	2000000	31	3	1	1
37	0	12	900000	25	1	1	1
38	0	9	650000	23	1	0	0
39	0	6	600000	34	1	0	1
40	1	16	2500000	35	4	0	1
41	0	12	1700000	32	3	1	1
42	1	16	2500000	27	2	1	1
43	1	12	1500000	25	2	1	0
44	1	15	2300000	30	2	1	1
45	0	9	1300000	36	1	1	1
46	1	6	1300000	25	2	1	1
47	1	16	1500000	27	3	1	1
48	1	12	1100000	25	1	0	0
49	1	6	1300000	28	3	0	1
50	0	16	800000	34	1	1	1
51	0	9	700000	35	1	0	1
52	0	12	900000	38	1	1	1
53	0	6	600000	28	0	1	0
54	0	6	650000	31	1	0	1
55	1	16	2000000	25	1	0	1
56	1	15	1600000	25	2	1	0
57	1	12	1700000	22	1	0	0
58	1	6	600000	33	3	1	1
59	1	15	1650000	25	2	0	1
60	1	12	1200000	24	1	1	0
61	0	15	1400000	35	1	1	1
62	1	16	700000	28	2	0	1
63	0	9	1150000	27	1	1	0
64	1	9	1350000	24	2	1	1
65	1	12	1550000	25	1	0	0
66	0	15	1300000	38	1	1	1
67	0	6	650000	33	1	0	1
68	1	6	1500000	27	2	1	0
69	1	6	1300000	25	1	0	0
70	0	12	700000	22	1	0	1

Lanjutan Lampiran B

71	0	9	900000	26	1	0	1
72	0	9	700000	29	1	1	1
73	1	12	1300000	32	3	1	1
74	1	15	1700000	35	2	0	1
75	0	9	800000	23	0	0	0
76	0	9	600000	32	1	1	0
77	0	9	950000	33	3	0	1
78	0	12	800000	31	1	0	1
79	0	6	650000	35	1	1	1
80	1	9	1300000	22	0	0	0
81	1	12	1550000	26	3	0	1
82	0	9	1200000	26	2	1	1
83	0	12	1300000	46	1	1	1
84	0	12	700000	34	1	0	1
85	1	6	800000	29	2	1	1
86	1	12	1500000	25	2	1	0
87	1	12	1300000	32	4	1	1
88	1	9	900000	27	2	1	1
89	0	12	1000000	23	1	0	0
90	0	16	800000	30	2	0	1
91	0	16	900000	26	1	0	0
92	1	16	1000000	34	3	1	1
93	1	12	1500000	29	2	1	0
94	0	6	700000	35	1	0	1
95	0	9	800000	32	2	0	1
96	1	9	1200000	26	2	1	1
97	0	6	800000	30	1	0	1
98	1	12	1500000	26	2	0	1
99	0	9	650000	26	0	0	0
100	0	6	600000	22	0	1	0

Lampiran C : Hasil Analisis Regresi Logistik (*Binary Logistic Regression*)

Dependent Variable: MC
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 05/29/17 Time: 07:15
 Sample: 1 100
 Included observations: 100
 Convergence achieved after 10 iterations
 Covariance matrix computed using second derivatives

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.933041	2.131375	0.906946	0.3644
PDD	0.036677	0.121418	0.302073	0.7626
PDN	3.74E-06	1.06E-06	3.515605	0.0004
UMR	-0.348611	0.104814	-3.325989	0.0009
JTK	2.456067	0.714286	3.438493	0.0006
DJK	0.204339	0.761787	0.268236	0.7885
DSP	-0.958721	1.034715	-0.926555	0.3542
McFadden R-squared	0.635158	Mean dependent var	0.500000	
S.D. dependent var	0.502519	S.E. of regression	0.290500	
Akaike info criterion	0.645779	Sum squared resid	7.848295	
Schwarz criterion	0.828141	Log likelihood	-25.28894	
Hannan-Quinn criter.	0.719584	Deviance	50.57789	
Restr. Deviance	138.6294	Restr. log likelihood	-69.31472	
LR statistic	88.05155	Avg. log likelihood	-0.252889	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	50	Total obs	100	
Obs with Dep=1	50			

Estimation Command:

```
=====
BINARY(D=L) MC C PDD PDN UMR JTK DJK DSP
```

Estimation Equation:

```
=====
L_MC = C(1) + C(2)*PDD + C(3)*PDN + C(4)*UMR + C(5)*JTK + C(6)*DJK + C(7)*DSP
```

Forecasting Equation:

```
=====
MC = 1-@CLOGISTIC(-(C(1) + C(2)*PDD + C(3)*PDN + C(4)*UMR + C(5)*JTK + C(6)*DJK + C(7)*DSP))
```

Substituted Coefficients:

```
=====
MC = 1-@CLOGISTIC(-(-1.93304112277 + 0.0366770295807*PDD + 3.74168932511e-06*PDN - 0.348611410638*UMR + 2.45606655785*JTK + 0.204338631436*DJK - 0.95872053733*DSP))
```

Lampiran D : Hasil Uji *Goodness Of Fit* Tabel Expectation-Prediction Evaluation

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification

Equation: UNTITLED

Date: 05/29/17 Time: 07:19

Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	43	6	49	50	50	100
P(Dep=1)>C	7	44	51	0	0	0
Total	50	50	100	50	50	100
Correct	43	44	87	50	0	50
% Correct	86.00	88.00	87.00	100.00	0.00	50.00
% Incorrect	14.00	12.00	13.00	0.00	100.00	50.00
Total Gain*	-14.00	88.00	37.00			
Percent Gain**	NA	88.00	74.00			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	42.14	7.86	50.00	25.00	25.00	50.00
E(# of Dep=1)	7.86	42.14	50.00	25.00	25.00	50.00
Total	50.00	50.00	100.00	50.00	50.00	100.00
Correct	42.14	42.14	84.28	25.00	25.00	50.00
% Correct	84.28	84.28	84.28	50.00	50.00	50.00
% Incorrect	15.72	15.72	15.72	50.00	50.00	50.00
Total Gain*	34.28	34.28	34.28			
Percent Gain**	68.55	68.55	68.55			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification
 **Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Lampiran E: Hasil Uji Goodness Of Fit Tabel Hosmer-Lemeshow

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification

Andrews and Hosmer-Lemeshow

Tests

Equation: EQ06

Date: 06/10/17 Time: 20:17

Grouping based upon predicted risk (randomize ties)

	Quantile of Risk		Dep=0		Dep=1		Total Obs	H-L Value
	Low	High	Actual	Expect	Actual	Expect		
1	0.0008	0.0030	10	9.97665	0	0.02335	10	0.02340
2	0.0033	0.0125	10	9.92276	0	0.07724	10	0.07784
3	0.0148	0.0445	10	9.77024	0	0.22976	10	0.23517
4	0.0445	0.2706	10	8.49804	0	1.50196	10	1.76741
5	0.2959	0.5238	4	6.21149	6	3.78851	10	2.07829
6	0.5572	0.7355	4	3.62021	6	6.37979	10	0.06245
7	0.7422	0.9368	1	1.39566	9	8.60434	10	0.13036
8	0.9419	0.9751	0	0.42746	10	9.57254	10	0.44655
9	0.9790	0.9917	1	0.14801	9	9.85199	10	4.97782
10	0.9924	0.9998	0	0.02947	10	9.97053	10	0.02956
	Total		50	50.0000	50	50.0000	100	9.82885
H-L Statistic			9.8288		Prob. Chi-Sq(8)		0.2772	
Andrews Statistic			53.5936		Prob. Chi-Sq(10)		0.0000	

Estimation Command:

=====

BINARY(D=L) MC C PDD PDN UMR JTK DJK DSP

Estimation Equation:

=====

L_MC = C(1) + C(2)*PDD + C(3)*PDN + C(4)*UMR + C(5)*JTK + C(6)*DJK + C(7)*DSP

Forecasting Equation:

=====

MC = 1-@CLOGISTIC(-(C(1) + C(2)*PDD + C(3)*PDN + C(4)*UMR + C(5)*JTK + C(6)*DJK + C(7)*DSP))

Substituted Coefficients:

=====

MC = 1-@CLOGISTIC(-(-1.93304112277 + 0.0366770295807*PDD + 3.74168932511e-06*PDN - 0.348611410638*UMR + 2.45606655785*JTK + 0.204338631436*DJK - 0.95872053733*DSP))